

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TELUK  
MAKMUR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR  
(Studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Azkiyyatul Fakhriyyah

2001046025

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Azkiyyatul Fakhriyyah

NIM : 2001046025

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi pada Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Juni 2024

Pembimbing



**Dr. H. Mudhohi, M.Ag.**

NIP. 196003401990031001

# HALAMAN PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TELUK MAKMUR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR

(Studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)

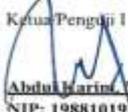
Disusun Oleh :

Azkiyyatul Fakhriyyah (2001046025)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

  
Abdul Warim, M.Si  
NIP: 198810192019031013

Sekretaris Penguji II

  
Dr. Mudhoff, M.Ag  
NIP: 196908301998031001

Penguji III

  
Dr. Nur Hamid, M.Sc  
NIP: 198910172019031010

Penguji IV

  
Dr. Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si  
NIP: 197303081997031004

Mengetahui  
Penyimbing

  
Dr. Mudhoff, M.Ag  
NIP: 19690830198031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 08 Juli 2024

  
Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag  
NIP: 197305171998031003



## HALAMAN PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi pada Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)" merupakan hasil kerja saya sendiri, di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juni 2024



METERAI  
TEMPEL  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Azkiyyatul Fakhriyyah

2001046025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Peran.....	20
B. Pemberdayaan.....	27
C. Badan Usaha Milik Desa .....	33
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara .....	39
B. BUMDes Teluk Makmur.....	42
C. Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat .....	49
D. Hasil yang dicapai setelah adanya BUMDes.....	63
<b>BAB IV ANALIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).....	65
B. Analisis Hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi di Desa Teluk Awur	

Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara) .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur BUMDes Teluk Makmur.....	44
Gambar 1. 2 Unit usaha pengelolaan pantai .....	45
Gambar 1. 3 Unit pengelolaan sampah.....	46
Gambar 1. 4 Unit pengelolaan Desa Wisata Bahari .....	47
Gambar 1. 5 Unit pengelolaan wifi .....	48
Gambar 1. 6 Unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart.....	48

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	41
Tabel 1. 2 Sebelum dan sesudah adanya BUMDes Teluk Makmur .....	74
Tabel 1. 3 Sebelum dan sesudah adanya BUMDes Teluk Makmur .....	76
Tabel 1. 4 Sebelum dan sesudah adanya BUMDes Teluk Makmur .....	77

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kasih sayang-Nya yang tak terhingga berupa rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)”. Sholawat teriring salam selalu ditujukan kepada sang suri tauladan kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan untuk umat seluruh Alam. Atas akhlak mulia dan risalah yang diserukan kepada umat manusia, semoga dapat memberikan teladan bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun tidak akan terwujud tanpa adanya do’a, dukungan, motivasi, keyakinan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan apresiasi pada seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan dan pengalaman ilmu yang luar biasa bagi penulis.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat

Islam yang telah memberikan izin penelitian.

4. Dr. H. M. Mudhofi M.Ag., selaku Wali Studi dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah dengan sabar dan tulus mengajarkan ilmunya kepada penulis.
6. Kepada Pemerintah Desa Teluk Awur, BUMDES Teluk Makmur dan masyarakat Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penggalan data penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad Roib dan Ibunda Khomsiyah. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan segala do'a, kasih sayang dengan penuh cinta, motivasi, dukungan moral dan materi. Terimakasih untuk selalu setiap cinta dalam setiap langkah kehidupan yang telah penulis lalui, sehingga penulis bisa berada di titik ini. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa-siapa. Semoga Allah memberikan nikmat sehat, umur panjang dan keberkahan di dunia serta akhirat.
8. Cinta kasih Adik-adikku tersayang, Muhammad Arwani Amin dan Muhammad Habiburrahman. Terimakasih telah memberi kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan kepada penulis.
9. Tim KKN MIT 16 posko 130 UIN Walisongo Semarang dan keluarga besar Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang memberikan pengalaman, kebahagiaan di masa akhir perkuliahan dan memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus kelas PM-A 20 yang menjadi teman seperjuangan di bangku perkuliahan dari awal penulis masuk

hingga selesai masa studi ini.

11. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan do'a secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas dukungan dan dorongan yang telah diberikan. Doa dan harapan penulis atas segala kebaikan dan jasa dari berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan anda dengan yang jauh lebih baik lagi, memberikan rahmat dan hidayahNya untuk kita semua dan semoga kita bisa memperbaiki diri dengan lebih baik lagi dan mendapatkan keberkahan yang melimpah. Aamiin.

Penulis memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan khususnya bagi penulis sendiri. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua orang, di dunia dan akhirat. Aamiin.

Semarang, 1 Juni 2024

Penulis

Azkiyyatul Fakhriyyah  
2001046025

## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

Ayahanda Ahmad Roib dan Ibunda Khomsiyah

Terimakasih atas kasih sayang, pembelajaran, bimbingan, dukungan, serta doa sehingga menjadi sumber energi semangat yang senantiasa mengiringi penulis dalam setiap langkahnya.

## MOTTO

فَأَيُّ نِعْمَةٍ  
رَبِّكَ مَا تُكَذِّبُ

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”

(Q.S. Arrahman: 13)

## ABSTRAK

Azkiyyatul Fakhriyyah (2001046025), “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Teluk Awur kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program pemerintah berbadan hukum yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, membuka lapangan kerja baru dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Teluk Awur. Peran BUMDes Teluk Makmur mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pengelolaan. Peran yang struktural dan strategis menjadi kekuatan bagi kesejahteraan masyarakat. Peran yang dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur yang berdiri pada bulan Juni tahun 2022 mampu memberdayakan masyarakat Desa Teluk Awur melalui lima unit usaha yang dibangun BUMDes sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Badan Usaha Milik Desa di dalam Pemberdayaan masyarakat Desa Teluk Awur. Oleh karena itu, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara) (2) Bagaimana hasil peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan lebih fokus pada menganalisis terhadap suatu kondisi dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti melalui pemikiran formal dan argumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlibat langsung dalam menggali data dan mengumpulkan informasi melalui pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat Desa Teluk Awur yaitu meliputi dengan adanya peran fasilitator, peran mediator, peran motivator, dan peran dinamisator. (2) Hasil dari adanya peran BUMDes Teluk Makmur yaitu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan unit usaha BUMDes Teluk Makmur, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Teluk Awur. Dari adanya peran yang sudah dicapai yang membuahkan hasil secara optimal, masyarakat Desa Teluk Awur merasakan tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

**Kata Kunci: Peran, BUMDes Teluk Makmur, dan Pemberdayaan Masyarakat**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penduduk Indonesia memiliki peran penting dalam upaya pembangunan Nasional. Dalam hal ini dikarenakan penduduk Indonesia yang cenderung berada di wilayah pedesaan yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan pembangunan nasional. Indonesia sebagai negara yang subur dengan berbagai hasil kekayaan sumber daya alam yang tentunya memiliki potensi yang melimpah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat apabila dikelola secara optimal. Banyaknya Potensi setiap daerah dan setiap desa yang berbeda-beda akan banyak manfaatnya jika masyarakat tersebut dapat mengelolanya dengan baik yang nantinya untuk meningkatkan perekonomian keluarga. (Hamid, 2021)

Peningkatan kesejahteraan perekonomian tentunya berbeda di setiap daerah. Dalam hal ini masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan pemberdayaan salah satunya yang bertempat tinggal di daerah pesisir. Wilayah pesisir sebagai wilayah dengan karakteristik budaya dan sosial yang unik. Kondisi dan karakteristik kawasan pesisir ini menjadi tantangan bagi masyarakat, pemerintah pusat dan daerah untuk mengelolanya secara arif sebagai bagian dari pembangunan nasional. Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya alam dan lingkungan yang besar sehingga dapat dijadikan sebagai modal pembangunan Indonesia ke depan. Karena keindahan alamnya, kawasan pesisir memiliki nilai ekonomi yang besar, terutama di sektor wisata bahari. Derah pesisir memiliki penjang garis pantai kurang lebih 81.000 km, dengan panjangnya garis pantai yang dimiliki seharusnya mampu menjadikan masyarakat pesisir memiliki banyak potensi sumber daya alam yang besar dan baik apabila dikembangkan. (Winata, 2023)

Banyaknya potensi yang dimiliki ternyata belum bisa memberikan manfaat yang baik. Hal ini dikarenakan sumber daya di wilayah pesisir tersebut belum terkelola dengan baik dan maksimal. Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara daratan dan lautan serta mempunyai ekosistem yang beragam, sangat produktif dan berpotensi dalam menunjang kehidupan umat manusia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya. Kondisi masyarakat pesisir sangat bertolak belakang dengan adanya potensi sumber daya yang dimilikinya. Masyarakat pesisir memiliki kehidupan yang bertumpu pada kondisi ekosistem laut dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut yang masih minim pengelolaannya. Hal inilah yang menyebabkan taraf kehidupan masyarakat pesisir masih berada pada kategori rendah dan masih banyak terjadi kemiskinan.

Partisipasi masyarakat seringkali menjadi perdebatan di berbagai daerah, mulai dari perdesaan hingga perkotaan karena pengaruhnya terbukti sangat besar (Faqih, 2020). Pembangunan merupakan kegiatan usaha yang tiada henti dan berorientasi, suatu proses perubahan sosial ekonomi. Pengembangan masyarakat merupakan proses positif dan berkelanjutan yang memperkuat masyarakat berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi setara dan kerja sama. Sedangkan pemberdayaan ditujukan untuk mendorong masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mengelola permasalahan sosial dengan mengandalkan kemampuan dan upayanya untuk mengembangkan kondisi komunal yang berkelanjutan dan positif berdasarkan prinsip keadilan sosial.

Pengembangan masyarakat berbasis ekonomi merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap desa. Di berbagai daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat mulai dicapai melalui pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat

berbasis ekonomi. Pengembangan masyarakat tidak hanya berfokus pada perekonomian saja, namun juga fokus pada bidang lain seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, dan agama. Keseriusan pemerintah dan pembangunan desa diawali dengan dikeluarkannya Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa hal ini diperlukan untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. Pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah desa, dikelola langsung oleh masyarakat desa, dan dikelola tanpa adanya campur tangan pemerintah desa. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk menggali potensi dan meningkatkan kesejahteraan desa dengan mentransformasikannya menjadi suatu badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Besar harapannya bumdes mampu menghasilkan pendapatan awal bagi seluruh desa dari pendapatan usaha yang dikelola BUMDes. (Se, 2021)

Pengembangan ekonomi berbasis pemberdayaan di desa mulai dilaksanakan pemerintah melalui sejumlah program berorientasi pembangunan masyarakat dengan fokus pada sumber daya lokal yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah (RPJM). Pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi pedesaan telah lama dilaksanakan oleh pemerintah desa melalui berbagai program. Dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes), maka pemerintah desa berhak mengelola sumber daya alam milik daerahnya dengan pengelolaan mandiri dari masyarakat melalui berbagai program yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan budaya, kesehatan dan agama dalam jangka panjang dan pendek bagi desa. Diperlukan sistem pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya untuk mewujudkan program Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes).

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 tentang pengembangan masyarakat melalui 2 perubahan, yaitu:

لَهُ كُفُّوا عَنْهُمُ ذُنُوبُهُمْ يَوْمَ تَدُورُ السُّعُودُ إِنَّهُ عَزِيزٌ مُّقْتَدِرٌ  
 لَّهُمْ تَبَتُّوا عَنْهُمُ ذُنُوبُهُمْ يَوْمَ تَدُورُ السُّعُودُ إِنَّهُ عَزِيزٌ مُّقْتَدِرٌ  
 يُقْوِمُوا بِنُورِهِمْ يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَشْجَارُ كَأَشْجَارٍ يُتْرَكُ بَعْدَ الْهَرْمِ  
 يُغَيِّرُ رُؤُسَهُمْ يَوْمَ تُنْفَخُ الْأَشْجَارُ كَأَشْجَارٍ يُتْرَكُ بَعْدَ الْهَرْمِ  
 لَّهُمْ تَبَتُّوا عَنْهُمُ ذُنُوبُهُمْ يَوْمَ تَدُورُ السُّعُودُ إِنَّهُ عَزِيزٌ مُّقْتَدِرٌ  
 لَّهُمْ تَبَتُّوا عَنْهُمُ ذُنُوبُهُمْ يَوْمَ تَدُورُ السُّعُودُ إِنَّهُ عَزِيزٌ مُّقْتَدِرٌ

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Bahwa sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah nasib yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (Qs. Ar-Ra'd: 11) (quran.nu.or.id)

Dalam Al-Quran surah Ar-Ra'd (11) berbicara tentang 2 jenis perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan dalam pengembangan masyarakat mungkin bersifat mutlak atau tidak. Berdasarkan isi kandungan surah Ar-Ra'd (11) ada 2 hal pokok dalam proses perubahan sosial. Pertama, perubahan dalam masyarakat harus dimulai dari perubahan pada individu itu sendiri. Kedua, perubahan yang terjadi secara terus menerus dan bertahap melalui perubahan individu pasti membawa perubahan struktural. (Ulum, 2012)

Dalam mendirikan BUMDes suatu desa tentunya mempertimbangkan banyak faktor yang dapat bermanfaat dan menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki, seperti pendirian

BUMDes di desa Teluk Awur. Tujuan didirikannya BUMDes Teluk Makmur adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta membangun desa yang sejahtera. Kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes ini dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat

pesisir dan sudah diakui bahwa BUMDes Teluk Makmur telah memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

BUMDes Teluk Makmur memiliki lima unit usaha yakni pengelolaan wisata pantai, pengelolaan sampah plastic, desa wisata bahari, pemasangan wifi, dan BTM (BUMDes Teluk Makmur) mart. Selama satu tahun berdiri, BUMDes Teluk Makmur memiliki kemajuan yang dulunya hanya pengelolaan wisata bertambah adanya pengelolaan sampah plastic (pemilahan sampah) yang dikawal dan dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Bank Sampah Induk Jepara. Tahun kedua berdirinya BUMDES Teluk Makmur menambah unit usaha yaitu desa wisata bahari, pemasangan wifi, dan BTM (BUMDes Teluk Makmur) mart yang menyediakan sembako dan kebutuhan warung lainnya. BMT mart juga melayani penukaran voucher belanja dari hasil penjualan sampah dari pemilik warung yang ada di pantai teluk awur.

Merujuk pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama (Permendesa PDTT no.3 Tahun 2021), hal ini menjadi pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Desa-desa tersebut mendirikan mendirikan BUMDes berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi pengelolaannya. BUMDes didirikan untuk menjadi wadah bagi masyarakat desa yang memiliki potensi namun belum terfasilitasi oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, menyadari pentingnya BUMDes dalam pengembangan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang BUMDes Teluk Makmur yang didirikan pada tanggal 30 Juni 2022 terkait bagaimana “PERAN BADAN USAHA

MILIK DESA (BUMDes) TELUK MAKMUR DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR (Studi di Desa  
Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)”.  
B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir?
2. Bagaimana hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.
2. Untuk mengetahui hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prodi Pengembangan Masyarakat Islam pada Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan wawasan khususnya bagi peneliti, umumnya bagi masyarakat tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

- b. Memberikan kontribusi positif bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat setempat, dan pemerintah daerah terhadap peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu dokumen tertulis berupa buku atau jurnal yang membahas topik yang akan diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti mempelajari ide, pendapat, dan kritik terhadap topik yang sebelumnya telah dikembangkan dan dianalisis oleh ilmuwan sebelumnya.

Berdasarkan dengan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Rini Ismawati (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), studi BUMDes Sabar Subur Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui konsep pemberdayaan masyarakat melalui adanya BUMDes dan hasil yang dicapai dengan adanya BUMDes Sabar Subur Desa Teluk Terate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes sebagai penggerak perekonomian sudah berjalan baik namun harus dikembangkan lagi dalam system pelayanan serta keikutsertaan masyarakat dalam penggerak BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya BUMDes Sabar Subur 1) salah satunya dengan dikirimkannya sejumlah warga yang pengangguran karena faktor pendidikan rendah ke Unit Jasa Ketanagakerjaan, dengan begitu jumlah pengangguran di Desa Teluk Terate sedikit berkurang. 2) Pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Dan memiliki beberapa unit usaha seperti usaha Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), unit usaha pelatihan dan ketanagakerjaan, unit usaha produksi dan perdagangan, dan unit usaha jasa dan penyewaan. 3) dengan adanya unit usaha tersebut masyarakat Desa Teluk Terate sudah ada yang memiliki usaha keripik singkong, peternakan ikan lele, dan beberapa warung yang cukup besar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini terfokus pada peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

*Kedua*, penelitian jurnal Sefi Faradin, Eva Hany Fanida (2021) yang berjudul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Tirto Abadi Melalui Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui mendiskripsikan pengelolaan BUMDesa dalam strategi mengembangkan desa wisata yaitu di Agrowisata Kebun Belimbing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Tirto Abadi melalui Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing belum sepenuhnya berhasil dalam penerapan strateginya dilihat masih banyaknya permasalahan yang masih terdapat pada pengelolaan Agrowisata Kebun Belimbing seperti halnya pembebasan lahan yang mempunyai dampak besar. Berdasarkan teori *Capacity Building* menurut Grindle dalam jurnal Arnold (2016) sebagai berikut 1) Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia berdasarkan dinilai dari pengetahuan,

keterampilan, pengelompokan kerja, tingkah laku, serta motivasi berupa pelatihan pada pengelola Agrowisata, namun dalam hal pengelolaan Agrowisata masih belum maksimal. 2) Strategi Penguatan Organisasi dalam proses pengambilan keputusan terdapat forum yang diadakan sesuai dengan kebutuhan di forum itu juga rapat intensif BUMDes dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan proses usaha setiap bulannya dalam segi sarana dan prasarana yang belum memadai. 3) Strategi Reformasi Kelembagaan yaitu focus pada kerjasama dalam upaya mengembangkan Agrowisata Kebun Belimbing (Faradin, Sefi & Fanida, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara) sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing yang dikelola oleh BUMDes Tirta Agung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMdes).

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septyani (2021) yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi program BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Unit Usaha Peternakan dan Unit Usaha Koperasi di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa bagi masyarakat Desa Ciawigajah sangat baik dalam pengelolaan BUMDes dan partisipasi masyarakat. Mengevaluasi

peran BUMDes secara ekonomi dan sosial melalui program bisnis yang diselenggarakan oleh BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa. BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa ini mempunyai beberapa unit usaha seperti AMDK, PAM, unit pengelolaan sampah, unit perdagangan, unit peternakan, unit pertanian, unit E-warung dan koperasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir melalui adanya BUMDes Teluk Makmur sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada memberdayakan ekonomi masyarakat melalui peran BUMDes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang BUMDes.

*Keempat*, penelitian jurnal oleh Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningum dan Agung Wibowo (2021) yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis 1) proses pembentukan desa wisata 2) peran BUMDes dalam mengembangkan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) proses pendirian Desa Wisata Ponggok bermula dari adanya sebuah bendera di Desa Ponggok yang sebelumnya hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, aparat Desa Ponggok menyadari potensi wisata di kawasan tersebut. Untuk mendukung pengembangan desa wisata, pemerintah Desa Ponggok menggandeng tim SAR (*search and rescue*), perguruan tinggi, dan tim penyelam untuk menggali potensi wisata. 2) peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata dapat diwujudkan melalui tiga hal, yaitu peran penyadaran yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pembuktian ketenagakerjaan, peran organisasi kemasyarakatan khususnya dalam menyampaikan aspirasi masyarakat dan membagi pekerjaan menjadi usaha, dan peran distribusi sumber daya terutama

melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan bekerjasama dengan pihak-pihak bank dan akademisi lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat pesisir sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang peran BUMDes dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Sholikhah (2021) yang berjudul “Analisis Strategi Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desamart Kebun Agung Bantul Dengan Metode SWOT”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis strategi peningkatan BUMDes Desamart Kebun Agung Bantul dengan menggunakan metode SWOT dan menyusun strategi penguatan berdasarkan hasil analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Desamart Kebun Agung Bantul mempunyai banyak peluang. Kurangnya sosialisasi dan strategi pemasaran serta kurangnya kesadaran masyarakat sekitar membuat memiliki sedikit peluang untuk maju. Di sisi lain, Desamart Kebun Agung Bantul memiliki posisi lokasi yang strategis untuk membantu menjual pengusaha UMKM dan mengarahkan usahanya kepada seluruh masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini fokus pada peran BUMDes Teluk Makmur sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada analisis strategi penguatan BUMDes dengan metode SWOT. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas BUMDes dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## F. Metode Penelitian

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemahaman terhadap variabel atau aspek utama penelitian. Definisi konseptual dibuat untuk menghindari kesalahpahaman di pihak pembaca dan untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini. Berikut penulis paparkan definisi konseptual dari variabel penelitian ini:

a. Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban berarti sudah menjalankan suatu peran. Peran dan status tidak dapat dipisahkan seperti halnya tidak ada peran tanpa status begitupun sebaliknya. Setiap individu mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat dan menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran lebih banyak menunjukkan tempat pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.

b. Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu program unggulan dari lembaga ekonomi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kreativitas masyarakat berdasarkan kebutuhan desa. Penelitian ini membahas pada BUMDes Teluk Makmur yang terletak di Desa Teluk Makmur, untuk menganalisis secara komprehensif peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Teluk Awur.

c. Pemberdayaan

Secara Konseptual, pemberdayaan atau

pemberkuasaan berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Jadi, gagasan pokok pemberdayaan berkaitan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, apapun keinginan dan preferensi mereka. Ilmu tradisional menekankan bahwa kekuasaan dikaitkan dengan pengaruh dan kontrol. (Suharto, 2014)

## 2. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Erickson berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan-kegiatan yang berdampak pada kehidupan masyarakat (Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif mempunyai tiga tujuan yaitu mendeskripsikan objek kajian secara jelas dan dapat dideskripsikan melalui foto, video, dan cerita verbal dan non verbal, kemudian mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di sana. Kegiatan metode kualitatif juga dapat diurutkan tergantung pada situasi dan kondisi relevan yang terjadi dan ditemukan serta mementingkan proses daripada hasil. (Rukin, 2019)

MC Milan dan Schumacher menggambarkan metode kualitatif sebagai tradisi khusus ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya mengandalkan manusia dan observasi manusia dalam Bahasa dan terminology, kemudian Mantra juga menjelaskan metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. (Sodik, 2015)

Untuk menjabarkan lebih mendalam mengenai peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi pada Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan

Kabupaten Jepara), peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana diharapkan dalam penelitian ini peneliti mendapatkan penemuan-penemuan empiris yang bisa dideskripsikan secara rinci, jelas dan akurat terutama terkait penelitian tentang peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi pada Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

### 3. Sumber dan jenis data

Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan peneliti dengan tujuan menjawab rumusan masalah penelitian. Data dapat berupa gambar, kondisi, suara, huruf, angka, matematika, Bahasa, atau simbol-simbol lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan objek, lingkungan, dan objek sekolah atau peristiwa.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama (Pratiwi, 2017). Data primer disebut juga dengan data asli atau data terkini. Untuk memperoleh data primer, peneliti mengumpulkan data dengan Kepala Desa Teluk Awur, Ketua BUMDes, Pengurus BUMDes melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari arsip, data, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (sandi hesti sondak, Rita N Taroreh, 2019). Pada penelitian ini penulis mengambil buku, jurnal ilmiah, artikel, catatan dan dokumen mengenai kegiatan yang berkaitan dengan peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

### 4. Teknik dan pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung di tempat kejadian dengan tujuan memperoleh gambaran realistik atas pertanyaan penelitian yang dapat dicapai dengan penglihatan, pendengaran dan perasaan kemudian mencatatnya sesuai sasaran. Teknik observasi dalam penelitian kualitatif bersifat ilmiah, dimana observasi terhadap situasi dan sudut pandang sosial merupakan langkah awal menuju partisipasi observan yang lebih luas. (Gora, 2019)

Dalam proses ini peneliti mengamati secara langsung lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Kemudian peneliti menulis hasil observasi secara cermat dan tepat agar data yang diperoleh valid. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian tentang peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab untuk mengumpulkan informasi atau data dari tempat kejadian. Wawancara adalah suatu kegiatan atau proses interaktif yang terjadi antara pewawancara dengan pemberi informasi melalui kegiatan komunikasi langsung dan tidak langsung dimana pewawancara telah menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti (Yusuf, 2014).

Wawancara bertujuan untuk mencatat pendapat, perasaan, emosi dan masalah lain yang berkaitan dengan individu dan organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh lebih banyak data yang dapat dijadikan dokumen untuk memperjelas informasi yang belum diketahui.

Pada teknik wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan pada informan yang sudah dipilih sesuai dengan kesesuaian objek penelitian tentang peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara). Adapun yang diwawancarai adalah Kepala Desa Teluk Awur, Ketua BUMDes, dan pengurus BUMDes, dan masyarakat Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari sumber non manusia, yaitu dapat berupa foto, catatan harian, notulensi, surat laporan berkala, dan lain- lain. Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang ada. Teknik pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dokumen berupa teks, gambar, foto atau objek lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan dengan teknik observasi dan wawancara. (sugiono, 2012)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan Masyarakat seperti foto-foto kegiatan, profil masyarakat, hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dan lain sebagainya. Peneliti memotret serta melihat data yang ada terkait dengan peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

## 5. Uji keabsahan data

Dalam melakukan penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data yang diperoleh untuk membandingkan dan memverifikasi data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi di antaranya sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan. Oleh karena itu peneliti mengkaji dengan mengecek data dari beberapa sumber yang diperoleh mengenai peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menguji metode pengumpulan data untuk melihat apakah informasi yang diperoleh serupa antara metode yang satu dengan metode yang lain. Jika ditemukan data yang berbeda maka peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut untuk melihat data mana yang valid dan yang akurat. Dalam melakukan triangulasi teknik peneliti membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait dengan peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan

masyarakat (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

c. Triangulasi Waktu

Untuk mengetahui kredibilitas data dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam situasi yang berbeda. Dari hasil yang berbeda tersebut akan diperoleh hasil data yang berbeda, yang kemudian dilakukan secara iterative hingga ditemukan kepastian datanya (Sugiono, 2012). Dalam pelaksanaannya melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi waktu peneliti akan melakukan pengolahan data sampai menemukan kepastian data terkait peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

6. Teknik analisis data

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mengkaji data, menyintesis, dan menginterpretasikan data yang terkumpul kemudian menjelaskan fenomena atau situasi yang diteliti. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menjelaskan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan (Yusuf, 2014). Berikut proses analisis data tersebut:

a. Reduksi data/ *Data Reduction*

Reduksi berarti merangkum, memilah data yang penting sesuai dengan tema dan pola yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam menganalisa data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan

mencari data sebanyak-banyaknya dan mereduksi data dengan jelas agar sesuai dengan peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

b. Penyajian data/ *Data Display*

Merupakan penyajian data dalam deskripsi singkat dalam bentuk table, grafik, diagram, dll. Pada tahap ini data yang telah direduksi akan dipilah kembali dan diperjelas dalam uraian singkat untuk memudahkan dan memahami data yang disajikan. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi mengenai peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

c. Kesimpulan/ *Conclusion*

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan memiliki kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah diuraikan diawal, namun ada juga kemungkinan tidak bisa terjawab. Kesimpulan merupakan bukti-bukti yang konsisten dan valid yang telah dikumpulkan peneliti kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2011). Setelah melakukan verifikasi peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan, dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara).

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peran

#### 1. Pengertian Peran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peran dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut terminology peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang-orang dalam suatu masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*Role*” yang berarti “*Person’s task or duty in undertaking*” yaitu “Tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Teori Peran dari Role Theory adalah teori yang merupakan gabungan dari banyak teori, orientasi, dan prinsip ilmiah yang berbeda. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus memerankan tokoh tertentu dan berada pada tempatnya, karena tokoh tersebut harus berperilaku secara tertentu (Mardikanto, 2015). Selain itu, role atau peranan memiliki beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Peranan Nyata (*Anacted Role*) merupakan suatu cara di mana seseorang benar-benar memainkan suatu peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribe Role*) merupakan suatu cara yang masyarakat harapkan dari kita untuk memainkan peran tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang yang memegang satu status atau lebih yang menimbulkan antara harapan dan tujuan peran.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) merupakan implementasi peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) merupakan kegagalan seseorang untuk melakukan peran tertentu.

- f. Model peranan (*Role Model*) merupakan seseorang yang perilakunya kita teladani, tiru, ikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) merupakan hubungan seseorang dengan individu lain dalam kinerja perannya.
- h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan dari suatu peran yang dilakukan karena adanya konflik satu sama lain.

Selain itu, dalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa unsur yang dapat dijadikan acuan kaidah dalam mencapai pemberdayaan masyarakat untuk mengarahkan, mengaktifkan dan mendukung masyarakat dalam kemandiriannya guna mewujudkan daerah yang berkembang. Untuk mencapai hal tersebut, terdapat beberapa peran pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

a. Peran sebagai Fasilitator

Menurut Ife dalam buku kutipan Isbandi Rukminto, terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Animasi Sosial

Menurut Ife, ketrampilan animasi sosial menggambarkan kemampuan agen pemberdaya masyarakat dalam menciptakan energi, inspirasi, dan semangat masyarakat, termasuk terwujudnya inspirasi untuk berbuat sesuatu (Rukimto, 2018).

2) Mediasi dan Negosiasi

Upaya mencapai perubahan sosial yang terencana seringkali mengalami permasalahan kepentingan dan nilai dalam kelompok. Pemberdaya masyarakat harus melakukan intervensi peningkatan kapasitas untuk

menghubungkan masyarakat yang menghadapi konflik. Mediator diperlukan sebagai negosiator karena mereka berada di tengah-tengah kelompok yang sedang berkonflik (Rukimto, 2018).

3) Pemberi Dukungan

Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari dukungan masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam struktur dan kegiatan masyarakat untuk mengembangkan wilayah tersebut. Dukungan tersebut tidak hanya dalam bentuk materi, namun juga dalam bentuk pujian. (Adi, 2013)

4) Fasilitasi Kelompok

Menurut Ife menjelaskan bahwa pelaku menggunakan waktunya untuk membawa perubahan kepada kelompok di masyarakat. Oleh karena itu, aktivisme agen perubahan untuk memberdayakan masyarakat akan dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan komunitas kecil (Rukimto, 2018).

5) Pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan

Pemberdayaan masyarakat dicapai oleh para dengan mengidentifikasi dan menggunakan kapasitas dan sumber daya yang ada dalam masyarakat atau kelompok (Rukimto, 2018).

6) Mengorganisasi

Peran ini bertujuan untuk menjadi agen perubahan yang memberdayakan masyarakat sejalan dengan peran fasilitatif yaitu organisator. Ketrampilan berorganisasi tidak lepas dari agen perubahan untuk melakukan hal-hal yang harus dijalankan (Rukimto, 2018).

b. Peran sebagai Pendidik

Peran fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat dan mendukung langkah-langkah masyarakat, sehingga menuntut pemberdaya untuk lebih aktif dalam melakukan perencanaan. Selain implementasi, pemberdaya masyarakat juga berperan aktif dalam memberikan saran langsung dengan menggunakan informasi, kapasitas, dan pengalaman yang mereka miliki. (Riyadi, 2020)

#### 1) Peningkatan kesadaran

Upaya membangun keterhubungan antara kepentingan individu dan struktural dimulai dengan peningkatan kesadaran. Hal ini bertujuan untuk membantu individu mengatasi konflik, pencapaian, harapan dan hambatan dari perspektif politik dan sosial yang lebih luas. Permasalahan yang bersifat personal yang tertanam dalam struktur sosial dan politik seringkali menimbulkan ketidakberdayaan, dan hal itulah yang terjadi. Untuk mengatasi masalah tersebut, masyarakat berusaha membangun hubungan satu sama lain untuk meningkatkan kesadaran. (Adi, 2013)

#### 2) Pemberian informasi

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pelaku seringkali memerlukan pemberian informasi yang mungkin tidak diketahui oleh kelompok sasaran. Salah satu peran penting pelaku perubahan yaitu menyampaikan informasi yang relevan kepada masyarakat. (Adi, 2013)

#### 3) Pelatihan

Pelatihan dapat dipahami sebagai peran pendidikan yang penting karena pada hakikatnya mengacu pada upaya untuk mengarahkan kelompok sasaran tentang bagaimana

menerapkan strategi yang bermanfaat bagi masyarakat maupun kelompok. (Riyadi, 2020)

c. Peran Representasi

Peran pemberdayaan masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar harus menggunakan representasi untuk menunjukkan perannya dalam kepentingan masyarakat. Pemberdaya masyarakat banyak melakukan hal yang fokus pada masyarakat, seorang pemberdaya masyarakat tidak terlepas dari system yang lebih luas dan bersifat penting. Peran representasi sebagai berikut:

1) Sumber daya yang diperoleh

Untuk mendapatkan data, kapasitas dan keahlian yang dibutuhkan masyarakat pemberdayaan, mereka harus memiliki struktur dan menemukan tujuannya sendiri. Dengan mempertimbangkan asal susl secara matang, seperti dukungan modal usaha, persiapan pelatihan potensi berkembang, dan keutungan dari berbagai donator. (Tesoriero, 2020)

2) Peran Advokasi

Pemberdayaan masyarakat akan memenuhi peran advokasi untuk kepentingan kelompok masyarakat. Pemberdaya masyarakat mengatasi berbagai persoalan penting bagi individu dan kelompok di wilayahnya. Advokasi dilakukan untuk melindungi kepentingan individu, kelompok, dan masyarakat, misalnya dengan mendorong upaya implementasi serta melaksanakan program. (Tesoriero, 2020)

3) Menggunakan media

Dalam memberdayakan masyarakat atas banyak kejadian, hal ini tidak terlepas dari penggunaan media. Karena hal ini dapat memperjelas detailnya dan dapat

membantu mereka menyesuaikan diri dengan rencana keseluruhan. Media masa digunakan untuk mempublikasi hasil dan bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari orang lain. (Tesoriero, 2020)

#### 4) Humas dan presentasi publik

Humas dan presentasi publik berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Pada saat tertentu seorang pemberdaya masyarakat harus melakukan presentasi publik, seperti pada pertemuan masyarakat atau acara lainnya. (Tesoriero, 2020)

## 2. Peran BUMDes

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh David Prasetyo (Prasetyo, 2019), BUMDes adalah usaha milik desa dan berbadan hukum. Peran BUMDes merupakan suatu lembaga atau organisasi usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa sesuai dengan pengelolaan potensi dan kebutuhan masyarakat. BUMDes merupakan lembaga atau organisasi sosial yang berpihak kepada masyarakat dalam artian seluruh kepentingan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang baik. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut David Prasetya adalah sebagai berikut:

### a. BUMDes sebagai fasilitator

Fasilitator merupakan peran seorang pengembang masyarakat dengan cara memfasilitasi segala bentuk kegiatan perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan pemerintah desa. Peran fasilitator adalah membangun stimulant dan dukungan untuk masyarakat serta dorongan

agar dilaksanakan oleh masyarakat dan dapat mempunyai semangat menjalankan kegiatan yang sedang berlangsung mengikut sertakan masyarakat dalam pembangunan berarti memberdayakan masyarakat (Prasetyo, 2019).

b. BUMDes sebagai mediator

Mediator merupakan peran yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola badan usaha yang bertugas sebagai perantara untuk mencapai hasil dari rencana usaha yang diusulkan dan sudah ditetapkan. Dalam merealisasikan usulan rencana BUMDes dilakukan Musrenbang Desa untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan apa saja potensi yang dapat dimanfaatkan. Setelah mengetahui potensi desa, maka BUMDes berkolaborasi dengan pihak-piha yang terkat dengan pembangunan desa untuk merealisasikan beberapa usulan masyarakat. Sebelum mengajukan usulan masyarakat, pihak BUMDes melakukan survei langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisinya (Prasetyo, 2019).

c. BUMDes sebagai motivator

Peran BUMDes sebagai motivator dianggap sebagai pionir BUMDes memotivasi masyarakat dan pemerintah desa agar lebih aktif dalam mengelola BUMDes dan mengembangkan BUMDes. Menurut Murtadi dan Tatan yang mengutip buku Ibnu Khaldun menyatakan bahwa secara etimologis pengembangan merupakan membina dan meningkatkan kualitas, yang berarti peran BUMDes dalam memitivator masyarakat sangat penting bagi pengembangan masyarakat maupun pengembangan desa. Partisipasi masyarakat untuk turut serta membangun dan mengembangkan BUMDes sangat penting agar BUMDes dapat berkembang dengan baik (Prasetyo, 2019).

d. BUMDes sebagai dinamisor

Peran BUMDes sebagai dinamisor menempatkan BUMDes di tengah- tengah masyarakat sehingga dapat turut berpartisipasi secara langsung dalam mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif dengan mebgikuti kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena BUMDes merupakan Dinamisator dalam mengoptimalkan peningkatan pendapatan asli desa. Dalam pemantauan dan melihat berbagai aktivitas di masyarakat harus dinamis. Bentuk dari dinamisasinya menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat terlibat langsung dalam mendorong masyarakat agar lebih berperan aktif dengan mengikuti kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan bertanggung jawab melayani masyarakat (Prasetyo, 2019).

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau Empowerment merupakan kata yang diambil dari Bahasa Inggris yang berarti kapasitas atau kekuatan, secara umum pemberdayaan berarti suatu proses pemberian daya atau kekuatan kepada suatu masyarakat atau sekelompok orang. Pemberdayaan berfokus pada masyarakat yang kurang terlayani sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, mengakses sumber daya produktif, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang dapat mempengaruhi keputusan hidup mereka (Edi, 2010). pada hakikatnya pemberdayaan adalah upaya mengubah masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, mengembangkan potensi diri dan menciptakan model baru yang bersifat partisipatif, memberdayakan, berkelanjutan, dan berpusat pada orang (Zubaedi, 2013). Berikut beberapa pengertian pemberdayaan

menurut para ahli:

Menurut Prijono dan Pranaka pemberdayaan memiliki dua makna, yang pertama adalah mengalihkan kekuatan, memberikan kekuasaan atau memberikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya, makna yang kedua adalah memberikan keberdayaan atau kemampuan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. (Sulistiyani, 2017)

Pemberdayaan dalam Bahasa Inggris diartikan dengan “*empowerment*” berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan untuk melakukan atau mencapai sesuatu dan awalan “*em*” pada kata “*empowerment*” dapat diartikan sebagai potensi yang ada dalam diri manusia. (Reza, 2021)

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan, memperbaiki, keberdayaan suatu kelompok agar dapat mencapai sesuatu untuk memenuhi harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sendiri sebagai sekelompok manusia. (Majid, 2020)

Kemudian definisi lain yang dikemukakan oleh Persons dkk dalam buku Edi Suharto pemberdayaan adalah upaya untuk membuat manusia patuh terhadap apapun yang mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan memfokuskan manusia untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, kekuasaan yang dapat mempengaruhi kehidupannya sendiri dan orang lain. (Zaini, 2018)

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan daya atau kekuatan yang ada pada masyarakat, khususnya kekuatan individu dan kelompok lemah, baik karena faktor internal seperti kesadaran diri sendiri maupun faktor eksternal seperti penindasan yang dilakukan oleh struktur sosial yang tidak (Hamid, 2018) tujuan pemberdayaan masyarakat

yaitu:

- a. Peningkatan pendidikan, yaitu pemberdayaan harus dirancang menjadi pendidikan yang lebih baik lagi. Dalam hal pemberdayaan, peningkatan pendidikan tidak hanya mencakup materi, metode, dan tempat tetapi juga meningkatkan semangat dan memotivasi masyarakat untuk terus belajar dan maju tanpa batas.
- b. Perbaikan tindakan, artinya modal untuk meningkatkan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan tindakan yang lebih baik.
- c. Perbaikan lingkungan hidup, artinya diharapkan lingkungan fisik dan sosialnya dapat diperbaiki
- d. Memperbaiki kehidupan, yaitu termasuk memperbaiki tingkat pendapatan dan lingkungan yang lebih baik bagi kehidupan setiap individu dan masyarakat.
- e. Perbaikan masyarakat, disertai penghidupan lingkungan diharapkan mampu mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. (Mardikanto, 2015)

Kemudian World Bank juga mensyaratkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan setika ingin memastikan pembangunan berkelanjutan terkait dengan:

- a. Penyempurnaan model keuangan berupa perencanaan ekonomi makro dan pengelolaan anggaran.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia berupa peningkatan kesehatan dan pendidikan yang sesuai dengan pasar tenaga kerja.
- c. Perbaikan fisik, berupa sarana dan prasarana, mesin, bangunan, dan pelabuhan.
- d. Pengelolaan sumber daya alam secara maksimal, baik komersial maupun non komersial seperti pengelolaan air bersih, energi, serat, pengelolaan limbah, stabilisasi iklim,

dan jasa pendukung lainnya.

### 3. Indikator keberhasilan Pemberdayaan masyarakat

Menurut Keifer pemberdayaan memiliki tiga aspek, antara lain kemampuan sosial politik, kompetensi partisipatif, dan kompetensi kerakyatan. Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika seseorang telah mampu mengakses dukungan sosial dan kondisi budaya, politik dan ekonomi, serta dapat mengakses dan menggunakan norma dan sumber daya masyarakat, mampu melakukan kegiatan ekonomi, mampu menyampaikan aspirasi tanpa adanya tekanan.

Dalam hal pemberdayaan tentunya untuk mencapai tujuan atau keberhasilannya, berikut beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Indikator pemberdayaannya adalah:

- a. Kebebasan melakukan mobilitas, khususnya kemampuan untuk keluar rumah misalnya pergi ke fasilitas umum. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu dapat melakukan perjalanan sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, yaitu kemampuan membeli kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, minyak goreng, bumbu masak, kebutuhan diri sendiri seperti bedak, sabun mandi, parfum, rokok. Individu akan dianggap mampu melakukan aktivitas tersebut apabila dapat mengambil keputusan sendiri tanpa harus meminta izin pasangannya, apalagi jika dapat membeli kebutuhan tersebut dengan dana pribadinya.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, yaitu kemampuan membeli barang sekunder atau tersier seperti televisi, lemari, radio, majalah. Seperti indikator- indikator diatas, seseorang dikatakan mampu melakukan aktivitas tersebut jika mampu mengambil keputusan sendiri tanpa harus

- meminta izin pasangan, apalagi jika bisa membeli kebutuhan pokok tersebut dengan uangnya sendiri.
- d. Partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga, artinya individu dapat mengambil keputusan sendiri atau bersama pasangannya mengenai keputusan keluarga. Seperti keputusan terkait renovasi rumah, pembelian hewan peliharaan.
  - e. Kebebasan relative dari dominasi keluarga, yaitu responden ditanya apakah dalam satu tahun terakhir ada yang mengambil perhiasan, uang, tanah tanpa ijinnya, atau ada yang melarang dirinya untuk memiliki anak, atau ada yang melarang dirinya untuk bekerja di luar rumah.
  - f. Kesadaran hukum dan politik, yaitu apakah individu mengetahui nama pejabat pemerintah baik di lingkungan desa maupun nasional dan apakah individu mengetahui pentingnya memiliki dokumen resmi negara seperti akta perkawinan, surat tanah, dan lain-lain.
  - g. Partisipasi dalam kampanye dan protes-protes berarti seseorang dianggap “berdaya” jika ikut kampanye atau demonstrasi, misalnya terhadap atasan yang melakukan tindakan kekerasan terhadap staf.
  - h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap kepemilikan keluarga atas rumah, tanah, aset produktif dan tabungan. Seseorang dikatakan mempunyai kelebihan jika memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri-sendiri atau terpisah dari pasangannya. (Suharto, 2010)
4. Proses dan tahapan pemberdayaan masyarakat

Dalam istilah proses pemberdayaan dapat berarti mengubah atau memodifikasi suatu bentuk yang dapat terarah dan terfokus. Arti lain dari proses adalah cara lain untuk melakukan perubahan tertentu. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. Tahap persiapan, dalam pemberdayaan masyarakat tahap persiapan meliputi dua aspek, yaitu aspek persiapan tugas dan aspek persiapan lapangan. Persiapan petugas digunakan untuk menyeimbangkan persepsi anggota mengenai pendekatan yang akan digunakan untuk memberdayakan masyarakat, sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan pada wilayah sasaran.
- b. Tahap pengkajian, dalam proses ini melibatkan identifikasi masalah atau kebutuhan yang ada dalam sumber daya target yang diberdayakan. Masyarakat dilibatkan secara aktif sehingga mereka dapat menyuarkan permasalahannya sendiri dan petugas memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memprioritaskan permasalahan yang mereka sampaikan.
- c. Tahap perencanaan alternatif, pada tahap ini petugas merencanakan program untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- d. Tahap pemfomalisasi rencana aksi, petugas membantu kelompok membentuk dan mengidentifikasi program dan kegiatan yang harus mereka gunakan untuk memperbaiki masalah yang mereka hadapi.
- e. Tahap implementasi operasional, pada tahap ini suatu program telah dirancang dan implementasinya dimulai.
- f. Tahap evaluasi, merupakan tahap pemantauan yang dilakukan oleh petugas dan masyarakat yang sedang menjalankan program.
- g. Tahap terminasi, yaitu langkah pemisahan yang perlu dihentikan karena batas waktu. (Adi, 2013)

Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan serta harus bersifat progresif, antara lain dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Problem posing* atau pemaparan masalah, yaitu mengelompokkan dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang dihadapi masyarakat.
- b. *Problem analysis* atau menganalisis masalah dimulai dengan pengumpulan informasi dari ukuran, jenis, dan ruang lingkup masalah yang hanya dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. *Aim objektivitas* atau penentuan sasaran mencakup penetapan tujuan berdasarkan visi, tujuan jangka panjang, dan pernyataan arah umum.
- d. *Action plan* atau merencanakan tindakan.
- e. Melaksanakan kegiatan, pada tahap ini mulailah menjalankan atau merealisasikan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- f. Tahap evaluasi, atau tahap penilaian dilakukan dari awal hingga akhir proses. (Zubaedi, 2013)

Wilson kemudian juga menyatakan bahwa ada tujuh tahap pemberdayaan, yaitu: keinginan masyarakat untuk berubah, kemampuan untuk meninggalkan faktor-faktor yang menghambat kemajuan diri, penerimaan kebebasan dan tanggung jawab mengembangkan dirinya dan masyarakat, mengembangkan peran dan tanggung jawab yang lebih luas menjadi lebih baik, telah mencapai hasil dari perubahan yang telah dilakukan, telah mengalami perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya dan akhirnya ia berusaha memberdayakan dirinya dan merasa tertantang untuk mencapai hasil yang lebih baik (Zubaedi, 2013).

### C. Badan Usaha Milik Desa

#### 1. Pengertian BUMDes

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes adalah usaha

desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam buku panduan BUMDes, disebutkan bahwa pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk sesuai kebutuhan dan potensi desa. Secara umum BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa, memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan BUMDes didasarkan pada prinsip kolaborasi, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan berkelanjutan (Kamaroesid, 2016).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang selanjutnya disebut BUM Desa merupakan unit usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan milik desa untuk mengelola aset, jasa, dan kegiatan usaha lainnya secara maksimal memakmurkan masyarakat desa. Adapun perbedaan BUMDes dan lembaga ekonomi lainnya Dalam buku panduan BUMDes terdapat beberapa karakteristik BUMDes, diantaranya:

- a. Berbentuk Badan Hukum.
- b. Berusaha di bidang perekonomian (jasa, manufaktur, dan perdagangan).
- c. Modal terdiri dari penyertaan Pemdes dan penyertaan masyarakat dengan perbandingan 51% dan 49%.
- d. Menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat desa.
- e. Menjadi salah satu sumber pendapatan desa.
- f. Memberikan layanan pada masyarakat (Kamaroesid, 2016).

Terdapat tujuh ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
  - b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
  - c. Perasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
  - d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
  - e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
  - f. Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
  - g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota) (Kamaroesid, 2016).
2. Tujuan dan Maksud Pendirian BUMDes

Mengenai tujuan dan fungsi BUMDes menurut buku pedoman pendirian dan pengurusan BUMDes, tujuan didirikannya BUMDes sebagai berikut, (Yustina NFP & Purbantara, 2019):

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).
- c. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi sarana pertumbuhan dan pemerataan perekonomian desa.

Secara umum pembentukan BUMDes mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga usaha masyarakat berkembang di desa.
- b. Memberdayakan desa menjadi daerah otonom. Terkait usaha produksi, upaya pengentasan kemiskinan,

pengangguran dan peningkatan pendapatan awal desa (PAD).

- c. Meningkatkan kemandirian, kepentingan, kapasitas desa dan masyarakat untuk memperkuat perekonomian desa (Yustina NFP & Purbantara, 2019).

### 3. Prinsip BUMDes

Dalam pendirian BUMDes harus memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya yaitu:

#### a. Berbasis lokal

Pembentukan BUMDes harus disesuaikan dengan potensi, kapasitas, dan kebutuhan masyarakat desa tersebut. Bidang usaha yang akan dilakukan harus berdasarkan pada daya dukung lokal desa, termasuk SDM, SDA teknologi, modal, pemasaran, dan akses terhadap informasi. Usaha-usaha yang dilakukan harus berdasarkan dengan kebutuhan aktivitas ekonomi masyarakat dan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat pedesaan, untuk menjamin peningkatan kualitas hidup seluruh masyarakat desa (Azizah, 2017).

#### b. Partisipasi

Pendirian BUMDes harus dilakukan secara partisipatif dan atas inisiatif masyarakat desa. Hal ini penting karena BUMDes harus menstimulasi perkembangan perekonomian masyarakat pedesaan agar dapat mengetahui lebih akurat dan detail seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki desa. Partisipasi aktif seluruh masyarakat pedesaan dalam pengembangan dan pelaksanaan BUMDes sangat penting untuk menggerakkan partisipasi seluruh masyarakat dalam pembangunan desa. Pentingnya partisipasi karena potensi dan sumber daya yang dikembangkan BUMDes berasal dari seluruh sector masyarakat. Partisipasi seluruh masyarakat akan menjadi kekuatan yang besar dalam mengembangkan perekonomian desa secara berkelanjutan (Azizah, 2017).

c. Pemberdayaan

Pemberdayaan harus menjadi prioritas utama dalam proses pembangunan BUMDes, yang mendefinisikan masyarakat sebagai kekuatan anggota masyarakat yang dikenal dengan tujuan pembangunan ekonomi kolektif. Pendirian dan pengembangan BUMDes mengutamakan pemberdayaan masyarakat sehingga BUMDes didukung oleh struktur sosial yang tidak memberikan pengaruh negatif terhadap kekuasaan. Pemberdayaan dalam pendirian dan pengembangan BUMDes juga dipahami sebagai proses pengambilan keputusan oleh masyarakat yang secara sistematis melaksanakan keputusan tersebut, sehingga BUMDes menjadi organisasi ekonomi yang mandiri dan professional melalui upaya masyarakat dan pemerintah desa dengan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan (Azizah, 2017).

d. Berpihak pada masyarakat

BUMDes yang diciptakan dan dikelola harus memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, memberikan manfaat bagi seluruh proses pembangunan pedesaan, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat dan terutama memberikan perhatian khusus kepada kelompok masyarakat miskin. Keuntungan BUMDes harus dicurahkan untuk pembangunan yang melayani seluruh kehidupan masyarakat pedesaan, termasuk pendidikan, pelayanan kesehatan, infrastruktur pedesaan dan kegiatan pembangunan pedesaan lainnya (Azizah, 2017).

e. Demokrasi

Pembentukan dan pengembangan BUMDes harus menerapkan prinsip demokratisasi terhadap nilai-nilai

kehidupan dan pembangunan di masyarakat. Demokrasi akan mendorong pembentukan dan pengelolaan BUMDes agar dapat melayani kepentingan masyarakat pedesaan. Dalam semangat demokrasi, seluruh kegiatan BUMDes harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kegiatan pengambilan keputusan lainnya dengan partisipasi aktif masyarakat (Azizah, 2017).

f. Akuntabel

BUMDes didirikan dan dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas. Proses dan langkah operasional yang dilakukan BUMDes dapat dijelaskan secara wajar oleh perangkat desa dan masyarakat. Masyarakat harus mempunyai akses penuh terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan agar pengelolaan kegiatan dapat dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab, baik secara etika, teknis, legal, dan administrative (Azizah, 2017).

g. Keberagaman

Pendirian dan pengembangan BUMDes pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi perekonomian pedesaan guna menstimulasi kapasitas perekonomian seluruh masyarakat desa. Dengan demikian, BUMDes berperan dalam mengembangkan perekonomian pedesaan yang produktif, mampu menciptakan lapangan kerja untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beragamnya potensi dan sumber daya desa membuat penyelenggaraan BUMDes pun berbeda-beda tergantung potensi dan sumber daya desa. Keberagaman BUMDes dapat berdasarkan bidang usaha, organisasi, sumber permodalan, dan faktor terkait lainnya (Azizah, 2017).

Selain prinsip diatas, pembentukan dan pengelolaan BUMDes juga harus mengedepankan norma dan kearifan

lokal yang diterapkan secara lokal di pedesaan. Pengelolaan BUMDes harus berdasarkan prinsip kebersamaan seluruh masyarakat desa dan saling mendukung. Hal ini penting untuk mencegah terbentuknya BUMDes sebagai lembaga persewaan pedesaan dan mencegah adanya control kelompok tertentu terhadap kegiatan ekonomi pedesaan. Pembentukan BUMDes menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di desa (Azizah, 2017).

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### A. Gambaran Umum Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

###### 1. Sejarah Desa

Berdirinya Desa Teluk Awur tidak terlepas dari kisah Raden Ayu Roro Kemuning yang merupakan istri dari Syaikh Abdul Aziz Al Jundani atau dikenal dengan sebutan Syaikh Jondang yang makamnya saat ini berada di Desa Jondang, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Raden Ayu Roro Kemuning sendiri merupakan murid Sunan Muria. Raden Ayu Roro Kemuning mempunyai paras yang sangat cantik. Oleh karena itu, Syaikh Jondang melukis wajahnya dan selalu dibawa lukisan tersebut pada saat bekerja.

Namun, lukisan tersebut terbawa oleh angin hingga ke wilayah Teluk yang sekarang ini dikenal dengan Teluk Awur. Wilayah tersebut dipimpin oleh seorang raja bernama Jogo Wongso. Karena tertarik dengan wajah cantik wanita yang ada di dalam lukisan, ia memerintahkan prajuritnya untuk mencari wanita tersebut. Daerah Teluk Awur ini dulu namanya Teluk Bodolangu, yang sekarang jadi nama dukuh di Desa Teluk Awur sendiri.

Setelah Raden Ayu Roro Kemuning berhasil ditemukan dan dibawa ke kerajaan Teluk Bodolangu (nama pada zaman dahulu) Raja Jogo Wongso berniat untuk menikahi Raden Ayu Roro Kemuning. Namun, Raden Ayu Roro Kemuning menyusun sebuah strategi dengan mengajukan syarat agar dicarikan kerang yang bisa menari jika diletakkan di atas meja. Dia juga meminta Raja Jogo Wongso untuk melepas pakaian kerajaannya dan mengganti pakaian layaknya nelayan.

Sementara itu, Syaikh Jondang terus berupaya mencari

istrinya dengan bermain kentrung. Bunyi dari kentrung tersebut sampai terdengar ke kerajaan, dan Raden Ayu Roro Kemuning memerintahkan para prajurit untuk mencari dan membawa pemain kentrung ke kerajaan. Sesampainya di kerajaan, mereka berdua berencana mengenakan pakaian raja. Karena Raja Jogo Wongso tidak dapat menemukan syarat yang diajukan, maka ia kembali ke kerajaan. Sesampainya di kerajaan, ia diserang oleh para prajurit karena dianggap sebagai penyusup. Ketika Raja Jogo Wongso diserang oleh Prajurit dia mengatakan “awur” yang artinya “keliru” Sehingga desa ini kemudian disebut Teluk Awur (Arsip sejarah Desa Teluk Awur).

## 2. Kondisi Geografis

Desa Teluk Awur merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Desa Teluk awur adalah desa yang berbatasan langsung dengan laut jawa, sehingga dapat digolongkan dalam wilayah pesisir. Jarak Desa Teluk Awur ke Kecamatan Tahunan yaitu  $\pm 8$ km dan dapat ditempuh dengan waktu  $\pm 15$  menit apabila menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan jarak Desa Teluk Awur ke pusat Kota Jepara yaitu sejauh  $\pm 5$ km dan apabila ditempuh menggunakan kendaraan bermotor  $\pm 10$  menit (Data monografi Desa Teluk Awur Tahun 2022).

## 3. Luas dan batas wilayah

Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang memiliki batas- batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tegalsambi
- Sebelah Timur : Desa Demangan dan Desa Platar
- Sebelah Selatan : Desa Semat
- Sebelah Barat : Laut Jawa

Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan memiliki luas wilayah 126,66 Ha. Yang secara administrative terbagi dalam 5 RT dan 1

RW. 40% lahan di Desa Teluk Awur merupakan aset milik Universitas Diponegoro yang terdiri dari bangunan kampus, ruang penelitian, lab praktik, asrama mahasiswa, dan asrama dosen. Sedangkan 10% wilayah lainnya merupakan milik pendatang, yaitu Warga Negara Asing yang berupa bangunan-bangunan resort yang sengaja dibangun untuk menginap Warga Negara Asing yang tinggal di Jepara (Data monografi Desa Teluk Awur Tahun 2022).

#### 4. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk desa sebanyak 2.018 jiwa atau 640 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari Penduduk Laki-laki sebanyak 1.021 jiwa dan Perempuan sebanyak 997 jiwa (Data monografi Desa Teluk Awur Tahun 2022).

#### 5. Kondisi Ekonomi

Sumber penghasilan utama penduduk Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah wiraswasta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	30
2.	Buruh Tani	22
3.	Pemilik Usaha Tani	26
4.	Peternakan Perorangan	20
5.	Nelayan	47
6.	Buruh Usaha Perikanan	23
7.	Pemilik Usaha Perikanan	5
8.	Karyawan Perusahaan Swasta	43
9.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	11
10.	Pemilik Perusahaan	1
11.	Pemilik Usaha Hotel dan	4

	Penginapan lainnya	
12.	Pegawai Negeri Sipil	24
13.	TNI	1
14.	Perawat Swasta	2
15.	Guru Swasta	40
16.	Pensiunan PNS	4
17.	Sopir	3
18.	Wiraswasta lainnya	524
19.	Jasa penyewaan peralatan pesta	1

Sumber data: data monografi Desa Teluk Awur tahun 2022

## B. BUMDes Teluk Makmur

### 1. Profil BUMDes Teluk Makmur

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa yang didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes adalah Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.

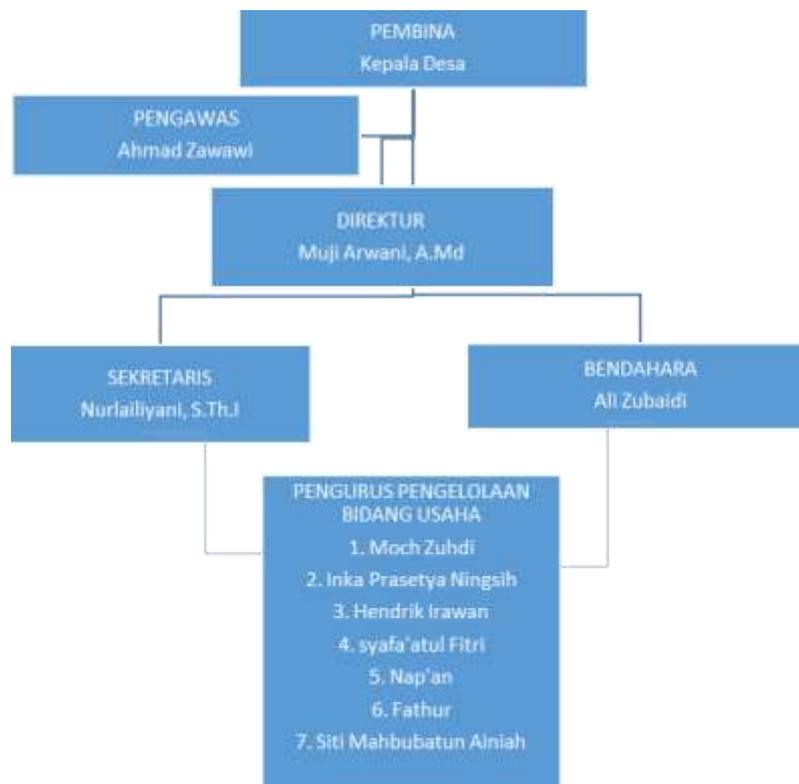
Pada tanggal 30 Juni tahun 2022, Pemerintah Desa Teluk Awur mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes Teluk Makmur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta membangun desa yang sejahtera. Dengan keberadaan BUMDes teluk Makmur diharapkan adanya peningkatan perekonomian dari kalangan bawah sampai kalangan menengah dan adanya antusias dari kalangan atas untuk saling membantu mensukseskannya program tersebut dengan memanfaatkan potensi desa yang ada serta dengan

berdirinya BUMDes Teluk Makmur turut menjadi solusi dalam pengelolaan desa (wawancara dengan Bapak Rokhman selaku Kepala Desa Teluk Awur).

2. Visi dan Misi BUMDes Teluk Makmur
  - a. Visi: “Maju bersama untuk kemandirian desa”
  - b. Misi:
    - 1) Mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Teluk Awur dalam mewujudkan kemandirian di segala bidang.
    - 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Teluk Awur untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat desa.
    - 3) Menggali dan memberdayakan potensi desa untuk didayagunakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
    - 4) Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama, baik secara internal maupun eksternal desa dengan berbagai potensi masyarakat dan berbagai pihak serta bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah guna memperkokoh perekonomian Desa Teluk Awur (Data BUMDes Teluk Makmur).

### 3. Struktural Pengurus BUMDes Teluk Makmur

Gambar 1. 1 struktur BUMDes Teluk Makmur



Sumber: Data BUMDes Teluk Makmur

### 4. Program unit usaha BUMDes Teluk Makmur

Sejak awal berdirinya BUMDes Teluk Makmur hingga sampai sekarang, BUMDes Teluk Makmur mempunyai aksi nyata dengan berhasil mengelola lima unit usaha aktif dengan keterangan sebagai berikut:

a. Unit pengelolaan pantai



Gambar 1. 2 Unit usaha pengelolaan pantai

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pengelolaan pantai merupakan unit usaha BUMDes Teluk Makmur yang paling utama karena dengan memanfaatkan potensi desa berupa pantai yang ada di Desa Teluk Awur. Fasilitas yang telah tersedia yaitu area parkir, gazebo tempat bersantai, kamar mandi, tempat penyewaan ban, restoran dan cafe, warung-warung makanan dan minuman, penginapan. Biaya tiket masuk yang dikenakan kepada pengunjung sebesar Rp.5.000 per orang dan biaya parkir Rp.2.000 per motor. Adanya warung-warung disekitar pantai dibagi menjadi tiga yaitu warung bagian utara, warung bagian tengah, dan warung bambu. Untuk biaya sewa yang dikenakan juga berbeda, warung bagian utara sebesar Rp.120.000 per bulan sedangkan warung tengah dan warung bamboo sebesar Rp.50.000 per bulan. Setiap minggunya ada uang kebersihan sebesar Rp.10.000 per warung, jadi 2-3 kali per minggu ada petugasnya sendiri dibagian sampah. Selain adanya warung, ada juga pedagang kaki lima yang mangkal di

sekitar pantai yang hanya dikenakan biaya kebersihan sebesar Rp.10.000 per minggu. (wawancara dengan Ali Zubaidi selaku bendahara BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23)

b. Unit pengelolaan sampah



Gambar 1. 3 unit pengelolaan sampah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pengelolaan sampah yang dimaksud disini yaitu pengelolaan sampah yang bisa di daur ulang seperti plastik, kaca, kertas, barang elektronik, logam, tekstil. Harga beli yang sudah ditentukan yaitu untuk yang ringan (plastik) per kilo Rp.1000 sedangkan yang kasar (kaca,kertas,dll) per kilo Rp2.500. biasanya hasil pembelian dari sampah berupa uang tunai, tetapi hasil pembelian sampah yang dikelola oleh BUMDes Teluk Makmur berbentuk voucher belanja yang hanya bisa ditukarkan di BTM Mart sehingga antara satu unit usaha dengan unit usaha yang lainnya saling berkaitan. (wawancara dengan Ali Zubaidi selaku bendahara BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23)

c. Unit pengelolaan Desa Wisata Bahari



Gambar 1. 4 unit pengelolaan Desa Wisata Bahari

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Unit pengelolaan Desa wisata bahari menyediakan paket wisata edukasi yang ada tiga macam, paket wisata 1, paket wisata 2, paket wisata 3. Paket wisata 1 include (welcome drink, welcome dance, budidaya udang, edukasi gebyog, pengenalan UMKM, keliling pantai, wisata pantai, makam) dengan harga Rp.152.000 per orang, paket wisata 2 include (welcome drink, budidaya udang, edukasi gebyog, pengenalan UMKM, keliling pantai, wisata pantai) dengan harga Rp.105.000 per orang, paket wisata 3 include (welcome drink, budidaya udang, outbond, wisata pantai) dengan harga Rp.68.000. Dalam pengelolaan Desa Wisata Bahari, BUMDes Teluk Makmur juga menyediakan wisata perahu yang merupakan keliling laut menggunakan perahu dengan tarif Rp. 15.000 per orang. (wawancara dengan Ali Zubaidi selaku bendahara BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23)

d. Unit pemasangan wifi



gambar 1. 5 unit pengelolaan wifi

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur juga menyediakan jasa pemasangan wifi yang merupakan salah satu unit usaha BUMDes Teluk Makmur. Pemasangan wifi ini dikenakan biaya pasang Rp 300.000 dan biaya langganan Rp 150.000 per bulan, jadi satu rumah sudah bisa menikmati internet. Sesuai dengan yang diharapkan, berjalannya usaha pemasangan wifi sangat membantu masyarakat desa Teluk Awur dalam berkomunikasi dan belajar khususnya bagi anak-anak sekolah yang dapat menghemat uang bulanan dibandingkan membeli kuota internet seperti biasanya. (wawancara dengan Ali Zubaidi selaku bendahara BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23)

e. Unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart



Gambar 1. 6 unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart

Sumber: Dokumentasi Peneliti

BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart merupakan salah satu unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Teluk

Makmur yang digunakan untuk menjual produk serba ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart menyediakan space khusus produk lokal UMKM masyarakat Teluk Awur sehingga masyarakat yang mempunyai produk lokal bisa terbantu dengan cara menitipkan produk lokalnya di BTM Mart. Fasilitas lainnya yang disediakan oleh BTM Mart yaitu penukaran voucher belanja (hasil dari tabungan sampah), Transfer, Tarik tunai, pembayaran listrik, pulsa, dll. Selain fasilitas yang cukup lengkap, BTM Mart memasang bandrol harga yang terjangkau yang dapat bersaing dengan toko kompetitor dikarenakan sumber barang yang dijual berasal dari distributor langsung. (wawancara dengan Ali Zubaidi selaku bendahara BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23)

### C. Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat

Suatu peran akan berhasil jika semua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan menjalankan hak dan kewajibannya dalam menjalankan tugas dan wewenangnya secara bertanggung jawab. Peran menjadi penentu apa yang harus dilakukan seseorang atau organisasi pemerintah seperti BUMDes Teluk Makmur, peran kelompok masyarakat mutlak diperlukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan. (Alfitri, 2011)

Begitu pula dengan keberadaan BUMDes Teluk Makmur yang memfokuskan pada pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal Desa Teluk Awur. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tergolong sebagai organisasi ekonomi masyarakat yang mempunyai peran cukup strategis dalam memajukan perekonomian masyarakat pedesaan, sehingga BUMDes dijadikan sebagai pilar. BUMDes didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, mengembangkan kegiatan usaha

masyarakat, menciptakan peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan.

Peran BUMDes secara umum adalah:

#### 1. Peran BUMDes sebagai Fasilitator

Kata fasilitator berasal dari kata “fasilitasi” yang berasal dari Bahasa perancis yaitu *facile* dan Bahasa latin *facilis* yang berarti “mudah”. Prinsip dari fasilitasi adalah keyakinan akan impian manusia. Fasilitasi memprioritaskan proses bagaimana melakukan sesuatu dibandingkan konten yang ada. Fasilitator merupakan seseorang yang membantu mempercepat proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau dapat memecahkan suatu masalah bersama-sama.

Fasilitasi dan fasilitator mempunyai dimensi yang sangat luas, fasilitasi berasal dari Bahasa Prancis *facilis* yang mempunyai arti “memudahkan” sehingga fasilitator merupakan actor yang mempunyai peran memudahkan. “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang” (Amirya, n.d.) Peran BUMDes yang disebut fasilitator adalah BUMDes sendiri yang memfasilitasi dan mendukung seluruh kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan dan program kemasyarakatan desa. Peran BUMDes sebagai fasilitator adalah fokus mendukung masyarakat dengan memperhatikan aspirasi masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan perencanaan pembangunan. Peran fasilitator BUMDes Teluk Makmur dalam pengembangan perekonomian masyarakat Desa Teluk Awur adalah sebagai berikut:

##### a. BUMDes merencanakan usaha yang dibangun

Perencanaan usaha tingkat desa dilakukan pada awal berdirinya BUMDes dengan mengedepankan beberapa faktor seperti potensi yang dimiliki dan unit usaha yang dibutuhkan

masyarakat. Tentu saja BUMDes harus merencanakan usahanya pada beberapa aspek seperti anggaran BUMDes dalam pembangunan. Seperti halnya di BUMDes Teluk Makmur Desa Teluk Awur yang dibentuk pada tanggal 30 Juni Tahun 2022 dengan anggaran sebesar Rp.3.000.000 kemudian pemerintah setempat melalui BUMDes Teluk Makmur setiap tahunnya melakukan inovasi dalam pengelolaan unit usaha agar tetap eksis dan berjalan lancar.

“Mengenai pembentukan BUMDes teluk Makmur ini ya mba, kami menggunakan dana alokasi dari desa sebesar Rp 3.000.000, masyarakat juga berpartisipasi di semua elemen dalam pembentukan BUMDes dan juga turut aktif dalam perkembangannya” (wawancara dengan Bapak Rokhman selaku Kepala Desa Teluk Awur tanggal 27-11-23).

Hal ini sependapat dengan pernyataan Bapak Muji, selaku Direktur BUMDes Teluk Makmur bahwa:

“Jadi gini mbak, dalam pembuatan unit usaha ini kami selalu bermusyawarah untuk perkembangan pengelolaan di bidang pariwisata ini, kami selalu ingin berinovasi agar bidang pariwisata yang kami miliki mempunyai daya eksistensi dan tetap terjaga kebersihan maupun keasrian pantai. Melalui BUMDes Teluk Makmur yang menjadi fasilitator kami untuk bergerak mengelola pariwisata yang kami miliki ini” (wawancara dengan Bapak Muji selaku Direktur BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23).

Pada wawancara di atas dijelaskan bahwa alokasi pembuatan BUMDes Teluk Makmur berasal dari dana desa yang disiapkan untuk pembangunan BUMDes Teluk Makmur sebesar Rp 3.000.000 dan perencanaan unit usaha BUMDes Teluk Makmur dilakukan dengan bermusyawarah bersama masyarakat Desa Teluk Awur. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes sangat penting untuk mengembangkan potensi desa.

- b. Memfasilitasi pelayanan unit usaha BUMDes Teluk Makmur

Dalam rangka peningkatan kemajuan BUMDes Teluk Makmur Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, BUMDes Teluk Makmur mempunyai lima unit usaha yang didalamnya mempunyai fungsi berbeda-beda. Pada unit usaha pertama yaitu unit pengelolaan pantai, BUMDes Teluk Makmur menyediakan beberapa warung untuk berjualan warga Desa Teluk Awur. Dulunya hanya ada warung bagian utara, namun semakin berjalannya waktu ada pelebaran luas wilayah pantai menjadikan banyaknya warung yang disewakan sehingga menyebabkan ramainya pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan pantai. Penyewaan warung hanya dikhususkan kepada warga Desa Teluk Awur dengan harga yang terjangkau mulai dari Rp.50.000-Rp.120.000 per bulan. Pembayaran uang sewa diberikan kepada pihak BUMDes Teluk Makmur yang setiap bulannya keliling dari satu warung ke warung yang lainnya. Berikut wawancara dengan masyarakat penyewa warung.

“Semakin berjalannya waktu wisatawan kan semakin banyak mba, dan dilakukan pelebaran pantai sehingga semakin banyak juga warung yang disewakan, menyebabkan meningkatnya pendapatan desa dan pendapatan pribadi masyarakat setempat. Karena mayoritas penyewa warung-warung yang ada di sekitaran pantai adalah masyarakat desa teluk awur sendiri. Saya sebagai warga setempat yang juga menyewa warung disini sangat merasa terbantu, tadinya saya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa yang sehari-harinya hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai nelayan” (wawancara dengan Ibu Nafisah selaku penyewa warung 26-05-24)

Kehadiran unit usaha pengelolaan pantai dengan adanya penyewaan warung telah memberikan kesejahteraan bagi Ibu Nafisah yaitu salah satu penyewa warung yang disediakan oleh pihak BUMDes Teluk Makmur, dulunya beliau hanya sebagai ibu rumah tangga biasa yang hanya mengandalkan nafkah dari

suami sebagai nelayan namun sekarang memanfaatkan sewa warung dan ikut berjualan di warung yang disediakan oleh BUMDes Teluk Makmur.

Pada unit usaha yang kedua yaitu unit pengelolaan sampah, yang mana pengelolaan sampah disini yaitu sampah yang dapat di daur ulang seperti sampah plastik, kaca, logam, kardus dll. Pembelian sampah oleh BUMDes Teluk Makmur dihargai sebesar Rp 1.000,- untuk plastik ringan dan Rp 2.500,- untuk logam, kaca, kardus , dan yang lain yang bersifat kasar. Pembelian sampah yang biasanya berupa uang tunai tetapi pembelian sampah oleh BUMDes Teluk Makmur berupa voucher belanja yang bisa di tukarkan di BTM Mart.

“Alhamdulillah mba, yang awalnya sampah dirumah tidak berharga sekarang dengan adanya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur membuat saya dapat memilah sampah yang layak jual untuk di setorkan kepada BUMDes Teluk Makmur dan voucher yang saya dapatkan dari penukaran sampah tersebut bisa saya tukarkan dengan kebutuhan dapur di BTM Mart” (wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan unit pengelolaan sampah tanggal 26-05-24).

Kehadiran unit pengelolaan sampah sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Teluk Awur yang tadinya masyarakat hanya menumpuk sampah dan membuangnya di TPA, sekarang masyarakat paham akan memilah sampah yang layak jual dan disetorkan kepada pihak pengelolaan sampah serta lebih memperhatikan akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Unit usaha ketiga yaitu unit pengelolaan desa wisata bahari, merupakan wisata edukasi yang ditawarkan oleh BUMDes Teluk Makmur yang menyediakan paket wisata edukasi yang ada tiga macam, paket wisata 1, paket wisata 2, paket wisata 3. Paket wisata 1 include (welcome drink, welcome dance, budidaya udang, edukasi gebyog, pengenalan UMKM, keliling

pantai, wisata pantai, makam) dengan harga Rp.152.000 per orang, paket wisata 2 include (welcome drink, budidaya udang, edukasi gebyog, pengenalan UMKM, keliling pantai, wisata pantai) dengan harga Rp.105.000 per orang, paket wisata 3 include (welcome drink, budidaya udang, outbond, wisata pantai) dengan harga Rp.68.000. unit usaha ini merupakan unit usaha baru ketika Desa Teluk Awur disahkan menjadi Desa Wisata Bahari.

“Unit pengelolaan wisata bahari ini kan termasuk baru ya mba, yang menyediakan berbagai paket wisata edukasi berhasil di uji coba oleh anak TK yang rekreasi kesini kita tawarkan paket wisata tiga dengan harga Rp 50.000,- yang merupakan promo awal dari harga asli Rp 68.000,- dengan fasilitas yang didapatkan meliputi minum, mengunjungi budidaya udang yang berada di kampus UNDIP (kita bekerja sama dengan pihak kampus UNDIP), outbound, keliling pantai dengan menggunakan kereta odong- odong” (wawancara dengan Bapak Muji selaku Direktur BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23).

Adanya pengelolaan desa wisata bahari ketika Desa Teluk Awur diresmikan sebagai Desa Wisata Bahari pada bulan Oktober 2023 menjadikan BUMDes Teluk Makmur harus bisa mengembangkan wisata dan menginofasi supaya potensi wisata pantai yang dimiliki bisa menarik wisatawan.

Pada unit usaha keempat yaitu unit pemasangan wifi, dengan harga pasang Rp 300.000 dan biaya per bulan Rp 150.000, jadi satu rumah sudah bisa menikmati internet. Sesuai dengan yang diharapkan, berjalannya usaha pemasangan wifi sangat membantu masyarakat desa Teluk Awur dalam berkomunikasi dan belajar khususnya bagi anak-anak sekolah yang dapat menghemat uang bulanan dibandingkan membeli kuota internet seperti biasanya.

“Alhamdulillah mba, selama ada unit pemasangan WiFi ini menjadi tambahan pemasukan untuk desa, kami mematok harga pemasangan sangat terjangkau jadi masyarakat tidak terlalu keberatan jika ingin

memasang WiFi di rumahnya” (wawancara dengan Bapak Muji selaku Direktur BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-123).

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Rahman, selaku masyarakat yang memanfaatkan unit pemasangan WiFi:

“Dengan adanya pemasangan WiFi ini mba, koneksi internet menjadi stabil dan lancar. Sekarang kan semua serba online ya mba, misal kita mau jualan online atau transaksi online juga mudah tanpa terkendala susah sinyal. Dan untuk anak-anak sekolah yang menggunakan akses belajar melalui online atau daring seperti waktu masih covid dulu itu sangat memudahkan. Terlebih biaya pemasangan dan biaya per bulannya juga terjangkau jadi kami yang ingin memasang WiFi tidak terlalu keberatan, yaa kalau di hitung disbanding beli kuota internet lebih murah dengan pasang WiFi” (wawancara dengan Bapak Rahman selaku pengguna jasa pemasangan WiFi tanggal 26-05-24).

Unit usaha kelima yaitu BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart merupakan salah satu unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Teluk Makmur yang digunakan untuk menjual produk serba ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart menyediakan space khusus produk lokal UMKM masyarakat Teluk Awur sehingga masyarakat yang mempunyai produk lokal bisa terbantu dengan cara menitipkan produk lokalnya di BTM Mart. Fasilitas lainnya yang disediakan oleh BTM Mart yaitu penukaran voucher belanja (hasil dari tabungan sampah), Transfer, Tarik tunai, pembayaran listrik, pulsa, dll. Selain fasilitas yang cukup lengkap, BTM Mart memasang bandrol harga yang terjangkau yang dapat bersaing dengan toko kompetitor dikarenakan sumber barang yang dijual berasal dari distributor langsung.

“Adanya BTM Mart ini ya mba, sangat memudahkan kami sebagai pelaku usaha dalam berbelanja

kebutuhan warung, selain harganya yang tergolong murah dengan toko yang lainnya, di BTM Mart juga bisa menerima voucher belanja dan menukarnya dengan sampah rumah tangga yang dapat di daur ulang” (wawancara dengan Bapak Siswanto pelanggan BTM Mart tanggal 26-05-24).

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa adanya unit BTM Mart dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Teluk Awur. Selain jaraknya yang dekat, pelayanan yang diberikan sangat professional sehingga masyarakat ketika berbelanja merasa nyaman.

Peran BUMDes memfasilitasi segala bentuk kegiatan perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraannya dan mengembangkan perekonomian masyarakat melalui unit usaha yang ddirikan oleh BUMDes dengan persetujuan pemerintah desa setempat. Di BUMDes Teluk Makmur terdapat lima unit usaha yang sudah dijalankan dari tahun 2022 sampai sekarang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran BUMDes Teluk Makmur telah menjadi fasilitator masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Unit usaha yang dimiliki BUMDes Teluk Makmur relevan dengan masyarakat desa dengan budaya masyarakat yang beragam.

c. Meringankan pengeluaran ekonomi masyarakat

BUMDes Teluk Makmur merupakan unit usaha yang mengedepankan kekeluargaan, dengan beberapa unit usaha yang mendukung masyarakat untuk menumbuhkan perekonomian dan menekan biaya dengan pembiayaan terjangkau. Tujuan dari terbentuknya BUMDes yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta membangun desa

yang sejahtera sekaligus meringankan pengeluaran dalam pembiayaan ekonomi. Berikut wawancara dengan salah satu masyarakat desa Teluk Awur sebagai berikut:

“Semenjak saya menggunakan salah satu dari unit BUMDes Teluk Makmur ini mba, terlebih di bagian penyewaan warung, saya sangat terbantu dalam hal perekonomian. Pendapatan menjadi bertambah, kebutuhan alhamdulillah satu persatu bisa terpenuhi” (wawancara dengan Ibu Diyah selaku penyewa warung tanggal 26-05-24).

Sejalan dengan pendapat Ibu Diyah, pendapat lain disampaikan oleh Ibu Marwiyah sebagai berikut:

“Dampak dari saya bisa berjualan di warung sini sangat berpengaruh dalam perekonomian saya mba, saya dulunya hanya pedagang ikan keliling yang pendapatannya tidak tentu, sekarang saya ikut sewa warung dan berjualan disini Alhamdulillah pendapatan saya bisa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan biaya anak sekolah” (wawancara dengan Ibu Marwiyah selaku penyewa warung tanggal 26-05-24).

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya BUMDes Teluk Makmur masyarakat dapat merasa ringan dalam biaya pengeluaran ekonomi karena merasa terbantu setelah memanfaatkan salah satu unit usaha dari BUMDes Teluk Makmur sehingga pendapatannya bisa bertambah untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

## 2. Peran BUMDes sebagai Mediator

BUMDes sebagai mediator dalam perencanaan unit usaha milik desa bertugas mensosialisasikan hasil usulan rencana usaha BUMDes dan membantu pemerintah desa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di desa tanpa memutus permasalahan tersebut. Menurut J.Folberg A. Taylor menyatakan bahwa mediator adalah suatu proses dimana para peserta bersama-sama dengan bantuan pihak netral, secara sistematis mengisolasi perselisihan untuk mengembangkan opsi, mempertimbangkan

alternative penyelesaian masalah. Sedangkan menurut Garry Goopaster, mediator adalah proses perundingan penyelesaian masalah yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan perjanjian.

Mediator mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu kesepakatan. Gery Good Paster dikutip oleh D.Y.Witanto berpendapat, mediator juga memainkan beberapa peran penting dalam proses mediasi, seperti mendiagnosis masalah dan mengumpulkan informasi (Witanto, 2011). Dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), BUMDes Teluk Makmur berperan sebagai perantara atau jembatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Adapun indikator yang dikaji yaitu:

- a. BUMDes mendukung pengembangan kegiatan usaha desa

Kegiatan dalam mendukung perkembangan BUMDes dengan membuat beberapa unit usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta membangun desa yang sejahtera. Perkembangan kegiatan usaha tidak akan berhasil tanpa dukungan BUMDes dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan BUMDes. BUMDes Teluk Makmur mempunyai visi dan misi meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Teluk Awur untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat desa. Dalam BUMDes Teluk Makmur dukungan dari masyarakat sangat antusias dalam berpartisipasi sebagai pengguna beberapa unit usaha BUMDes Teluk Makmur, seperti wawancara dengan Ibu Afid selaku langganan unit usaha pengelolaan sampah sebagai berikut:

“Saya sudah menjadi langganan dalam penukaran sampah dengan voucher belanja mba, sejak adanya unit usaha ini saya jadi bisa lebih menghemat pengeluaran kebutuhan dapur dan saya pribadi lebih sadar kebersihan lingkungan” (wawancara dengan Ibu Afid selaku pelanggan unit pengelolaan sampah tanggal 26-

05-24).

Sejalan dengan pendapat Ibu Afid, pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Aini sebagai berikut:

“Semenjak di bentuknya BUMDes Teluk Makmur pada tahun 2022 dan sekaligus dibentuknya unit usaha penyewaan warung di sekitaran pantai ini, semenjak itu pula saya ikut berpartisipasi menyewa warung dan berjualan makanan dan minuman yang biasa di jual di sekitaran pantai Hasil dari berjualan Alhamdulillah sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, bahkan saya bisa menabung untuk masa depan” (wawancara dengan Ibu Aini selaku penyewa warung tanggal 26-05-24).

Dari keterangan wawancara diatas, pengembangan unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur dulunya sangat sederhana, seperti penyewaan warung awal berdirinya hanya warung utara saja, namun sekarang sudah dikembangkan menjadi 3 bagian yaitu warung utara, warung tengah, dan warung bambu. Selain pengembangan dari unit usaha penyewaan warung, BUMDes Teluk Makmur sudah mulai meningkatkan kualitas pelayanan yang bagus disemua unit terutama unit BTM Mart sehingga pelanggan yang belanja menjadi nyaman.

### 3. Peran BUMDes sebagai Motivator

Motivator merupakan ujung tombak dan pionir pembangunan. Oleh karena itu, tantangannya adalah bagaimana melatih tenaga penggerak pemberdayaan masyarakat. Menurut Winardi (2007), motivasi berasal dari kata “*motivation*” yang berarti “menggerakkan”. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses internal dan eksternal yang menimbulkan semangat dan ketekunan dalam melakukan aktivitas tertentu. Sedangkan menurut Mulyasa (2003), motivasi adalah daya penggerak atau daya tarik yang menuntun pada tingkah lau menuju tujuan tertentu.

Dalam hal ini, pihak yang menjadi motivator bisa saja dari tokoh masyarakat atau seluruh aparat pemerintahan yang ada di desa. Banyak hal yang perlu dipersiapkan mengenai peran BUMDes sebagai motivator, antara lain persiapan ketahanan pribadi, kemampuan memahami lingkungan dan modal sosial, kemampuan mengajak, mobilisasi, menjembatani, serta kemampuan untuk menjadi fasilitator. Oleh karena itu peran motivator sangat penting dan strategis. BUMDes menempatkan dirinya sebagai motivator yaitu untuk memotivasi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di daerahnya, membantu masyarakat mengungkapkan kebutuhannya, membantu mengidentifikasi masalah, mengembangkan kapasitas pengelolaan masalah, dan meyakinkan pengambil masalah untuk mendengar, mempertimbangkan, peka terhadap kebutuhan masyarakat dengan mengadakan pertemuan atau diskusi, serta membantu masyarakat mengakses layanan yang mereka butuhkan.

Peran BUMDes sebagai motivator sekaligus pelindung. Memberikan bimbingan, pembinaan dan pengarahan berupa serangkaian kegiatan atau proses untuk memelihara, melindungi, dan mengembangkan organisasi melalui pelaksanaan tugas-tugas individu, baik structural maupun fungsional, sehingga pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan tidak terlepas dari upaya mewujudkan tujuan atau cita-cita bangsa Indonesia. Dalam peran BUMDes, sangat diperlukan adanya penggerak yang dapat mendorong masyarakat di daerahnya untuk berbuat semaksimal mungkin guna mencapai kesejahteraan masyarakat sendiri sesuai dengan keinginan masyarakat. Dalam proses pembangunan, peran BUMDes sebagai motivator sangat dibutuhkan supaya pembangunan terus berjalan. Dalam wawancara dengan Bapak Muji selaku Direktur BUMDes Teluk

Makmur menyatakan bahwa:

“Bukan hanya dalam pengelolaan unit usaha saja mba, Peran BUMDes Teluk Makmur ini juga bekerjasama untuk memotivasi masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan potensi desa dalam hal perekonomian melalui unit usaha BUMDes” (wawancara dengan Bapak Muji selaku Direktur BUMDes Teluk Makmur 27-11-23).

Peran BUMDes berusaha memotivasi masyarakat dan perangkat desa agar lebih aktif berpartisipasi dan memperluas pengetahuan untuk memberikan masukan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur untuk membantu agar lebih maju.

#### 4. Peran BUMDes sebagai Dinamisator

Peran BUMDes sebagai dinamisator adalah mengoptimalkan perkembangan perekonomian masyarakat dengan memantau dan memvisualisasikan berbagai aktivitas masyarakat secara dinamis. Bentuk dinamisasi BUMDes Teluk Makmur adalah menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat untuk dapat berperan serta dalam masyarakat, mendorong masyarakat untuk berperan dalam kegiatan BUMDes dan bertanggung jawab dalam melayani masyarakat.

##### a. BUMDes meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Peran BUMDes dalam pelaksanaan operasional yaitu dengan menggali potensi yang dimiliki setiap daerah seperti halnya di desa Teluk Awur, peningkatan potensi desa yang dimiliki yaitu keberadaan wilayah pesisir pantai yang membentang cukup panjang, selain pesisir pantai yang banyak diminati wisatawan untuk berlibur atau sekedar mencari angin, di sekitaran pantai juga di manfaatkan untuk penyewaan warung yang dimana para penyewa warung adalah masyarakat

setempat yang turut serta berjualan kebutuhan para wisatawan. Hal tersebut dapat berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan untuk keberlangsungan pengelolaan pesisir pantai.

“Saya setiap weekend atau hari libur sering mengajak anak-anak dan keluarga kesini mba, disini selain murah, fasilitasnya juga cukup lengkap. Anak-anak biasanya main pasir pantai, berenang, terus juga disediakan penyewaan ban dengan karakter yang lucu sehingga anak-anak sangat senang. Setelah berenang anak-anak bisa bilas karena disini juga disediakan banyak toilet, terus kalo habis berenang biasanya perut lapar, nah disini ada banyak warung yang menjual makanan. Kalo mau sholat juga ada mushola nya” (wawancara dengan Mbak Firda selaku wisatawan tanggal 26-05-24).

Sejalan dengan pernyataan diatas, pernyataan sejenis juga disampaikan oleh Bapak Rokhman selaku Kepala Desa Teluk Awur sebagai berikut:

“kami mengelola Teluk Awur ini dengan memperhatikan perkembangan zaman dan kebutuhan wisatawan mba, seperti anak muda zaman sekarang yang instagramable yang suka berpose atau sekedar menikmati indahnya senja, para orang tua yang mengajak berlibur anak dan keluarganya, bahkan touris dari manca negara yang ingin berjemur dll. Semua itu kami usahakan untuk bisa optimal mengelola dan menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan wisatawan” (wawancara dengan Bapak Rokhman selaku Kepala Desa Teluk Awur tanggal 27-11-23).

Berdasarkan wawancara diatas, potensi yang dimiliki Desa Teluk Awur sangat bermanfaat bagi masyarakat desa sendiri maupun masyarakat luar desa yang dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh BUMDes Teluk Makmur sehingga masyarakat bisa menggunakan peluang tersebut dengan baik dan berani membuka usaha sendiri.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, indikator dalam peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir yaitu sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, dan sebagai Dinamisator.

#### D. Hasil yang dicapai setelah adanya BUMDes

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembangunan perekonomian masyarakat desa, diperlukan beberapa indikator untuk mengetahui tingkat efektivitas (keberhasilan) BUMDes dalam pembangunan perekonomian, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes merupakan suatu lembaga usaha desa yang menampung kegiatan ekonomi desa dan dikelola langsung oleh masyarakat desa. BUMDes Teluk Makmur merupakan badan usaha milik desa yang diharapkan dapat berkembang dengan pesat. Tingkat pengembangan BUMDes Teluk Makmur dapat dikatakan meningkat dengan beberapa bukti seperti peningkatan perekonomian masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan penurunan angka pengangguran. Berikut beberapa hasil peran BUMDes Teluk Makmur dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Teluk Awur:

##### 1. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa

Peningkatan perekonomian masyarakat merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Yang mana perekonomian merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peningkatan ekonomi merupakan sebuah proses yang dapat berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. (Rapanna, 2017)

Sebagian besar Desa Teluk Awur adalah pantai, sebagian dari masyarakat desa berprofesi sebagai nelayan, namun ada juga yang bekerja sebagai buruh pabrik tetap maupun tidak tetap. Peningkatan ekonomi masyarakat desa dapat dilihat dari beberapa

anggota BUMDes yang sudah bergerak untuk merubah perekonomian yang lebih baik lagi setelah berdirinya BUMDes Teluk Makmur masyarakat mulai sadar akan pentingnya ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari.

“Dampak baik yang saya rasakan setelah saya gabung dalam unit usaha penyewaan warung ini, ekonomi saya menjadi stabil dan meningkat setiap tahunnya mba. Hal tersebut disebabkan karena saya menjual kebutuhan wisatawan dan ditambah lagi lokasi warung yang strategis juga biaya sewa sangat terjangkau” (wawancara dengan Bapak Sugeng selaku penyewa warung tanggal 26-05-24).

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Teluk Awur semakin membaik semenjak adanya BUMDes Teluk Makmur.

## 2. Pemberdayaan masyarakat Desa Teluk Awur

Pengembangan masyarakat adalah proses penataan kembali masyarakat secara mandiri dan partisipatif dalam mengelola dan mengatur kehidupan sosial ekonomi sehingga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk memenuhi lebih banyak kebutuhan dibandingkan sebelumnya. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dengan perwujudan potensi kemampuan yang masyarakat miliki. Pemberdayaan masyarakat selalu mencakup dua kelompok yang saling bergantung, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang peduli sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur Desa Teluk Awur, masyarakat mulai terbantu dalam aspek ekonomi, karena dalam beberapa unit usaha dapat menyerap tenaga kerja baru dalam kepengurusan BUMDes Teluk Makmur sebagai karyawan pada beberapa unit usaha BUMDes Teluk Makmur.

“Wujud dari pengembangan masyarakat salah satunya yaitu merubah pola berpikir dan gaya hidup masyarakat, seperti turut serta menjaga dan mengelola sumberdaya alam yang dimiliki, mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi alam, dan mendapatkan

penghasilan tambahan” (wawancara dengan Ibu Inka selaku Pengurus BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23).

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa BUMDes Teluk Makmur telah memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan perekonomian, masyarakat dapat berkembang dengan adanya beberapa unit usaha BUMDes dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa. Keberadaan unit usaha BUMDes di Desa Teluk Awur telah memberikan wawasan dan arahan kepada masyarakat serta mendorong perkembangan perekonomian masyarakat Desa Teluk Awur.

### 3. Menciptakan lapangan kerja baru

BUMDes Teluk Makmur merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Teluk Awur dengan membuka lapangan kerja baru. Tujuan didirikannya BUMDes Teluk Makmur salah satunya yaitu menciptakan lapangan kerja baru dan mengembangkan masyarakat. Memang benar bahwa di Desa Teluk Awur mayoritas pekerjaannya adalah buruh pabrik, namun ada juga system kerja pabrik yang tidak menentu, itulah sebabnya BUMDes Teluk Makmur membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Teluk Awur dengan cara memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak BUMDes Teluk Makmur. Disini masyarakat dirangkul dan dilatih sesuai kemampuannya untuk kemudian dapat bekerja di BUMDes Teluk Makmur. Hasil wawancara dengan Mas Fitri selaku Pengurus sekaligus Pegawai di BUMDes Teluk Makmur:

“Kalau sekarang pendapatan saya sudah lumayan membaik mba, dulunya saya hanya buruh serabutan dengan pendapatan tidak tetap, kerjanya kalau ada yang dikerjakan saja. Apalagi saya hanya tamatan SMP jadi susah untuk mencari pekerjaan untuk menghidupi keluarga saya mba, kemudian ada perekrutan karyawan BUMDes saya mencoba daftar dan diberi pelatihan mengenai pengelolaan sampah yang nantinya mau dibagaimanakan. Dan

Alhamdulillah sekarang pendapatan saya bisa dikatakan tetap mba” (wawancara dengan Mas Fitri selaku Pengurus sekaligus Pegawai di BUMDes Teluk Makmur tanggal 27-11-23).

Adanya BUMDes Teluk Makmur menopang perekonomian masyarakat desa. Dengan terbukanya lapangan kerja sebagai pegawai dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Teluk Awur walaupun masih sedikit.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### A. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)

Berdasarkan data penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka pada bab ini peneliti akan menganalisis tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Secara etimologi, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang tindakan tersebut diharapkan oleh orang lain. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan suatu aspek dinamis yang di dalamnya terdapat hak, kewajiban, dan tugas yang dilaksanakan sesuai dengan kedudukan seseorang, baik dalam suatu organisasi maupun suatu instansi.

Berdasarkan teori peran yang telah dijelaskan, peran merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan dimana ketika seseorang dikatakan menjalankan suatu status peran, maka ia menjalankan hak dan kewajibannya dengan menyesuaikan jabatan yang didudukinya. Menurut Suharsono mendefinisikan “Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang di duduki tidak sesuai dengan semestinya”. (Suhardono, 2016)

Sesuai dengan peran yang sudah dijelaskan diatas, maka pembagian peran dalam program yang ada di BUMDes Teluk Makmur juga disesuaikan dengan yang dibutuhkan. Keberadaan

BUMDes Teluk Makmur sangat penting untuk mewujudkan perekonomian desa yang mandiri. BUMDes Teluk Makmur merupakan salah satu lembaga unit usaha dalam upaya memperkuat perekonomian desa di Desa Teluk Awur. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat bagi kesejahteraan desa, dan memperkuat upaya masyarakat dalam mengelola potensi perekonomian desa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David Prasetya bahwa BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa serta berbadan hukum. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Teluk Awur.

Peran yang harus dilakukan sebagai pengembang masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengembang masyarakat mempunyai macam-macam peran yaitu peran sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada di Desa Teluk Awur diantaranya sebagai berikut:

1. Peran BUMDes sebagai Fasilitator

BUMDes Teluk Makmur berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan perekonomian masyarakat melalui lima unit usaha BUMDes Teluk Makmur berupa unit pengelolaan wisata pantai, unit pengelolaan sampah, unit pengelolaan desa wisata bahari, unit pemasangan wifi, dan unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) mart sehingga mampu mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Teluk Awur. Fasilitator berperan dalam keberhasilan implementasi usaha BUMDes (Robert, 2017). BUMDes berfungsi sebagai lembaga perekonomian desa yang penting bagi pembangunan desa dengan mengedepankan pembangunan ekonomi (Zulkarnain, 2022). Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya, jika dikorelasikan dengan teori-teori yang ada,

fasilitasi memiliki prinsip berupa keyakinan terhadap impian dan keinginan masyarakat. Arti kata tersebut adalah memfasilitasi lebih lanjut dengan menekankan pada suatu “proses” dalam melakukan sesuatu.

Hal ini diperjelas dari sudut pandang Lippit dan Rogers (1983) yang menyebut fasilitator sebagai agen perubahan, yaitu suatu lembaga organisasi pemberdayaan masyarakat mempunyai kewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dilakukan oleh penerima manfaat pembangunan (Suksesi, K., Yulianti, Y., Ingrida, J. A., Hadi, I. N., & Armila, 2021). pemahaman yang sama juga telah dijelaskan oleh (Zulkarnain, 2022) bahwa fasilitator desa berusaha memposisikan dirinya sebagai sahabat bagi masyarakat, seorang fasilitator dapat mengetahui keadaan psikologis dirinya dan karakter seseorang serta mengetahui keadaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di Desa Teluk Awur, dimana keberadaan BUMDes Teluk Makmur dapat memfasilitasi berbagai bentuk pengembangan masyarakat. Bentuk fasilitasi yang diberikan oleh BUMDes Teluk Makmur sebagai berikut:

a. BUMDes merencanakan usaha yang dibangun

Pemerintah Desa Teluk Awur dalam mengembangkan kemauan BUMDes Teluk Makmur dalam banyak hal, termasuk perencanaan usaha yang sedang dibangun. Saat merencanakan usaha BUMDes, BUMDes Teluk Makmur telah merencanakan beberapa usaha sejak tahun 2022. Untuk mengidentifikasi unit usaha BUMDes Teluk Makmur dengan mengadakan musyawarah desa. Partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam segala kegiatan. Pendekatan ini memastikan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan masyarakat tentang kondisi dan kehidupan di desa dan merencanakan untuk melakukan

pergerakan. Tujuan dari pendekatan masyarakat tersebut adalah untuk mengumpulkan data dan informasi serta menganalisa informasi mengenai kondisi desa seperti diagram dan lain-lain, sehingga penentuan jenis unit usaha yang dibangun dapat lebih mudah.

Pada tahun 2022 Pemerintah Desa Teluk Awur mengesahkan Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa; dengan mendirikan BUMDes Teluk Makmur yang mempunyai lima unit usaha yang telah dibangun dari awal pendirian hingga sampai sekarang yaitu unit pengelolaan pantai, unit pengelolaan sampah, unit pengelolaan desa wisata bahari, unit pemasangan wifi, unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart, peran BUMDes Teluk Makmur disini sebagai fasilitator dalam merencanakan usaha-usaha yang akan dibangun di Desa Teluk Awur dengan mendirikan sejumlah unit usaha yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan perekonomian masyarakat sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Bapak Muji (Direktur BUMDes Teluk Makmur). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Azizah, 2017) bahwa peran fasilitator pada BUMDes dapat mengelola usaha yang ada di desa setempat untuk memfasilitasi dan memberdayakan usaha ekonomi yang telah dikembangkan oleh masyarakat.

b. Memfasilitasi pelayanan unit usaha BUMDes

BUMDes Teluk Makmur berperan dalam memfasilitasi pelayanan masyarakat dengan lima unit usaha yang telah berhasil dibangun. Seperti unit pengelolaan pantai dibuat untuk masyarakat dengan tujuan agar potensi desa berupa pantai yang dimiliki bisa terjaga dan terpelihara dengan baik disamping itu dengan adanya unit pengelolaan pantai

dapat mensejahterakan masyarakat Desa Teluk Awur berupa penyewaan warung yang menyebabkan pendapatan pribadi serta pendapatan desa meningkat. Unit usaha kedua yaitu unit pengelolaan sampah, tujuan dari pembuatan unit usaha ini yaitu supaya masyarakat paham bahwa sampah memiliki manfaat lebih dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi disamping itu dengan adanya unit pengelolaan sampah ini masyarakat menjadi lebih sehat dan terhindar dari penyakit serta dapat mengubah sampah menjadi bahan yang tidak membahayakan lingkungan. Unit usaha yang ketiga yaitu unit pengelolaan desa wisata bahari, tujuan dari pembuatan unit usaha ini yaitu untuk mengembangkan wisata dan menginofasi supaya potensi wisata pantai yang dimiliki bisa menarik wisatawan. Unit usaha yang keempat yaitu unit pemasangan wifi, tujuan dari pembuatan usaha ini yaitu untuk membantu masyarakat desa Teluk Awur dalam berkomunikasi dan belajar khususnya bagi anak-anak sekolah yang dapat menghemat uang bulanan dibandingkan membeli kuota internet seperti biasanya. Unit usaha yang kelima yaitu unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart, tujuan dari pembuatan usaha ini yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam berbelanja Selain jaraknya yang dekat, pelayanan yang diberikan sangat professional sehingga masyarakat ketika berbelanja merasa nyaman.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Riyadi, 2021) bahwa BUMDes Teluk Makmur berperan membantu masyarakat agar dapat menjelaskan apa yang menjadi kebutuhannya. Kemudian, mengidentifikasi potensi masalah dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan sebuah masalah serta menemukan peluang untuk membantu masyarakat secara efektif. Dari bukti peran

BUMDes Teluk Makmur dapat digolongkan sebagai peran fasilitator dengan tujuan BUMDes membantu masyarakat dengan menyediakan beberapa unit usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 2. Peran BUMDes sebagai mediator

Peran BUMDes sebagai mediator dalam perencanaan BUMDes adalah bertugas mensosialisasikan hasil usulan rencana usaha yang diidentifikasi oleh BUMDes Teluk Makmur. Upaya sosialisasi rencana kegiatan pembangunan desa dilakukan dengan menyelenggarakan musyawarah desa dengan menghadirkan sejumlah perwakilan dari masing-masing RT (Rukun Tetangga). Tujuan dari kegiatan ini adalah agar seluruh elemen masyarakat mengetahui dan memahami rumusan perencanaan pembangunan desa.

Mediator dalam BUMDes mempunyai peran yang sangat penting agar nantinya dapat tercapai kesepakatan bersama untuk pembangunan desa, hal tersebut diungkapkan oleh D.Y. Witanto yang mengutip dari buku Gery Good mengatakan bahwa mediator juga memainkan beberapa peran penting dalam proses mediasi, seperti mendiagnosis masalah dan mengumpulkan informasi. (Witanto, 2011)

Kegiatan dalam mendukung perkembangan BUMDes Teluk Makmur dengan membuat lima unit usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan desa. Seperti unit usaha pengelolaan pantai sebagai jembatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menyewakan warung untuk masyarakat berjualan di warung tersebut. Unit usaha pengelolaan sampah sebagai jembatan masyarakat untuk bisa hidup lebih sehat dengan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Unit usaha pengelolaan desa wisata bahari sebagai jembatan masyarakat

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menginofasi potensi wisata pantai yang dimiliki supaya bisa menarik wisatawan, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka banyak pula pendapatan yang didapat. Unit pemasangan wifi sebagai jembatan masyarakat untuk menghemat pengeluaran kebutuhan perbulannya. Unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart menjembatani masyarakat untuk terus berkembang mengetahui pembayaran online.

### 3. Peran BUMDes sebagai motivator

Peran BUMDes sebagai motivator adalah memotivasi masyarakat dan perangkat desa untuk memperluas wawasan serta memberikan masukan tentang BUMDes sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peran motivasi yang disebutkan yaitu menggerakkan seluruh unit usaha BUMDes sehingga membangkitkan partisipasi di masyarakat.

Motivasi yang diberikan oleh BUMDes Teluk Makmur untuk dapat menjaga, merawat, dan mengajak masyarakat bersama-sama membangun Desa Teluk Awur dengan cara BUMDes Teluk Makmur mengaja masyarakat untuk bergabung menjadi pengguna unit usaha baik itu pada unit pengelolaan pantai, unit pengelolaan sampah, unit pengelolaan desa wisata bahari, unit pemasangan wifi, serta unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart. Dalam wawancara dengan Bapak Muji selaku Direktur BUMDes Teluk Makmur menyatakan bahwa keberadaan BUMDes Teluk Makmur mampu menjadi motivator dan dapat bekerjasama untuk memotivasi masyarakat Teluk Awur agar ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan potensi desa dalam hal perekonomian melalui unit usaha BUMDes. Peran BUMDes Teluk Makmur berusaha memotivasi masyarakat dan perangkat desa agar lebih aktif berpartisipasi dan memperluas pengetahuan

untuk memberikan masukan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur untuk membantu agar lebih maju. Hal ini didukung oleh teori Mulyasa (2003:112) yang menyatakan bahwa motivator adalah suatu dorongan atau tarikan yang menuntun pada tingkah laku menuju tujuan tertentu.

4. Peran BUMDes sebagai dinamisator

Peran BUMDes sebagai dinamisator dalam mengoptimalkan perkembangan perekonomian masyarakat dengan memantau dan memvisualisasikan berbagai aktivitas masyarakat secara dinamis. Bentuk dinamisasi BUMDes Teluk Makmur adalah menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat untuk dapat berperan serta dalam masyarakat, mendorong masyarakat untuk berperan dalam kegiatan BUMDes dan bertanggung jawab dalam melayani masyarakat. Masyarakat tentunya sadar bahwa sebagai partisipan berarti mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Dalam hal ini BUMDes Teluk Makmur telah mengembangkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan masyarakat ikut serta mengidentifikasi unit usaha yang didirikan BUMDes. Progress BUMDes diharapkan dapat berjalan secara dinamis dan terus maju serta berkembang sehingga kedepannya masyarakat dapat berkembang lebih secara ekonomi.

B. Analisis Hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)

Berdasarkan data hasil penelitian baik dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapat, pencapaian yang dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sudah dapat tergolong dalam kategori baik, namun masih perlu adanya pembenahan lebih lanjut agar BUMDes Teluk Makmur dapat terus maju dan berkembang mengikuti zaman. Pemberdayaan merupakan upaya mengubah masyarakat dengan cara

mendorong, memotivasi, mengembangkan potensi diri dan menciptakan model baru yang bersifat partisipatif, memberdayakan, berkelanjutan, dan berpusat pada orang (Zubaedi, 2013). Dengan adanya pencapaian yang sudah didapat oleh masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur telah mengembangkan perekonomian masyarakat, mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa dengan keberadaan BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur yang saat ini menjadi penggerak perekonomian Desa Teluk Awur dalam melakukan berbagai upaya peningkatan perekonomian demi kesejahteraan masyarakat setempat mulai dari bidang perekonomian, lapangan pekerjaan, hingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, hasil peran BUMDes Teluk Makmur adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Peran BUMDes Teluk Makmur telah mampu mengubah perekonomian masyarakat Desa Teluk Awur dengan adanya lima unit usaha seperti Unit pengelolaan pantai, unit pengelolaan sampah, unit pengelolaan desa wisata bahari, unit pemasangan wifi, unit BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart. Dimana masyarakat yang awalnya tidak mempunyai penghasilan sekarang sangat terbantu dengan hadirnya beberapa unit usaha BUMDes Teluk Makmur. Dari kelima unit usaha tersebut, unit usaha pengelolaan pantai mempunyai kontribusi paling besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena pada unit usaha pengelolaan pantai, masyarakat terjun langsung mulai dari ticketing, parkir motor dan mobil, penyewaan ban, dan banyaknya warung-warung yang ada di sekitar pantai. Dari situlah masyarakat terbantu dalam segi ekonominya. Sesuai dengan teorinya David Prasetyo mengungkapkan bahwa keberadaan

BUMDes mempunyai fungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. (Prasetyo, 2019)

Hal ini sejalan dengan BUMDes Teluk Makmur yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, termasuk membantu perekonomian masyarakat desa. BUMDes Teluk Makmur berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan perekonomian dalam pengelolaan yang maksimal melalui seluruh unit usaha yang dimiliki. BUMDes Teluk Makmur juga berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tabel 1. 2 sebelum dan sesudah adanya BUMDes Teluk Makmur

No.	Nama	Pendapatan sebelum	pendapatan sesudah
1.	Ibu Nafisah	Ibu rumah tangga, tidak bekerja	± 400.000/Minggu
2.	Ibu Diyah	Ibu rumah tangga, tidak bekerja	± 400.000/Minggu
3.	Ibu Marwiyah	Tidak bekerja	± 300.000/Minggu
4.	Ibu Aini	Ibu rumah tangga	± 350.000/Minggu
5.	Bapak Sugeng	Serabutan= 250.000	± 450.000/Minggu
6.	Bapak Fitri	Tidak bekerja	± 400.000/Minggu
7.	Ibu Dwi	Buruh Tani= 200.000	± 350.000/Minggu
8.	Ibu Sari	Ibu rumah tangga,	±

		tidak bekerja	350.000/Minggu
9.	Ibu Nurul	Buruh Tani= 200.000	± 300.000/Minggu
10.	Ibu Sofiyah	Ibu rumah tangga, tidak bekerja	± 350.000/Minggu

Sumber: Wawancara

## 2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melalui keberadaan BUMDes Teluk Makmur sudah berjalan sejak BUMDes Teluk memiliki lima unit usaha. Dalam teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mewujudkan kemandirian masyarakat dengan mewujudkan potensi yang dimiliki desa. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat di Desa Teluk Awur, pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling bergantung, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan seperti BUMDes Teluk Makmur.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengubah masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, mengembangkan potensi diri dan menciptakan model baru yang bersifat partisipatif, memberdayakan, berkelanjutan, dan berpusat pada orang (Zubaedi, 2013). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur, masyarakat mulai terbantu secara aspek ekonomi karena dalam beberapa unit usaha dapat menarik tenaga kerja baru di pengelolaan BUMDes Teluk Makmur seperti halnya karyawan pada beberapa unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Teluk Makmur. Dengan adanya BUMDes Teluk Makmur masyarakat mulai terbantu dengan meningkatkan usaha masyarakat serta menghemat biaya pengeluaran masyarakat.

Tabel 1. 3 sebelum dan sesudah adanya BUMDes Teluk Makmur

Sebelum	Sesudah
Masyarakat takut memulai usaha sendiri	Masyarakat lebih berani melakukan tindakan untuk memulai usaha
Masyarakat belum mempunyai peluang usaha	Masyarakat sudah mempunyai peluang usaha
Masyarakat tidak memiliki kegiatan usaha	Masyarakat sudah memiliki kegiatan usaha sehingga lebih produktif

Sumber: Wawancara

### 3. Menciptakan lapangan kerja

Berdirinya BUMDes Teluk Makmur dalam mengembangkan perekonomian tentunya memberikan dampak positif bagi Desa Teluk Awurdengan berdirinya BUMDes memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Teluk Awur yang belum mempunyai pekerjaan tetap. BUMDes Teluk Makmur memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin bekerja dan berkontribusi dalam mengembangkan perekonomian. Hal ini didukung oleh teori (Prasetyo, 2019) bahwa pembentukan BUMDes berpotensi mengembangkan perekonomian desa, salah satunya mampu menarik tenaga kerja baru. Sebagaimana dikemukakan oleh (Wijoyo, 2015) dimana peran BUMDes adalah mampu membuka lapangan kerja baru dengan menjaring tenaga kerja dari warga asli desa tersebut melalui program pemberdayaan.

Hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur khususnya telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat desa sekitar, baik sebagai karyawan maupun

pengelola BUMDes. Alasan pemerintah desa mengambil tindakan merekrut kepengurusan BUMDes untuk mengkhususkan masyarakat setempat karena tujuan didirikannya BUMDes tidak hanya untuk pengembangan perekonomian namun juga untuk membuka lapangan kerja baru bagi seluruh masyarakat Desa Teluk Awur.

Tabel 1. 4 sebelum dan sesudah adanya BUMDes Teluk Makmur

Sebelum	Sesudah
Masih terdapat pemuda yang menganggur	Pengangguran sudah mulai berkurang
Tidak memiliki keterampilan	Sudah memiliki keterampilan untuk dikembangkan

Sumber: wawancara

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran yang dilakukan oleh BUMDes Teluk Makmur yang berdiri pada bulan Juni tahun 2022 mampu memberdayakan masyarakat Desa Teluk Awur melalui lima unit usaha yang dibangun BUMDes sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Pengelolaan BUMDes Teluk Makmur mempunyai lima unit usaha yaitu unit usaha pengelolaan wisata pantai, unit usaha pengelolaan sampah, unit usaha pengelolaan desa wisata bahari, unit usaha pemasangan wifi, unit usaha BTM (BUMDes Teluk Makmur) Mart. Dari beberapa peran BUMDes yang ada, BUMDes Teluk Makmur mampu menjalankan perannya masing-masing, antara lain peran sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator.

Hasil dari adanya peran BUMDes Teluk Makmur yaitu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan unit usaha BUMDes Teluk Makmur, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Teluk Awur. Dari adanya peran yang sudah dicapai yang membuahkan hasil secara optimal, masyarakat Desa Teluk Awur merasakan tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan setelah dilakukannya penelitian tentang peran BUMDes Teluk Makmur dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Pemerintah Desa**

- a. Bagi pemerintah desa senantiasa memberikan dukungan kepada BUMDes Teluk Makmur baik dari bentuk materil maupun non materil.
- b. Bagi pemerintah desa senantiasa memperhatikan perlengkapan

mengenai sarana dan prasarana serta fasilitas untuk menunjang BUMDes Teluk Makmur sehingga pemasukan Pendapatan Asli Desa Teluk Awur semakin meningkat.

2. Bagi BUMDes Teluk Makmur
  - a. Pengurus BUMDes melakukan sosialisasi lebih mendalam agar masyarakat desa dapat mengetahui program BUMDes yang dilaksanakan BUMDes Teluk Makmur sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dengan pemerintah desa.
  - b. BUMDes Teluk Makmur sebagai perwakilan masyarakat harus menjaga hubungan dan memperkuat kerjasama dengan lembaga pemerintah lainnya dan lembaga swasta lain.
  - c. BUMDes Teluk Makmur harus memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDes, guna memaksimalkan kinerja unit usaha dan kinerja pengelola harian.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai program kegiatan BUMDes Teluk Makmur selama tidak bertentangan.
  - b. Masyarakat diharapkan lebih terbuka terhadap keberadaan program kegiatan BUMDes Teluk Makmur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers.
- Amirya, M. (n.d.). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa. 2018.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, R. (2017). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Akses Usaha Masyarakat di Desa Putukrejo Kecamatan Gondonglegi dan Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*.
- Edi, S. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. refika aditama.
- Faqih, A. (2020). *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Prespektif teoritik dan studi kasus*. FATAWA PUBLISHING.
- Gora, R. (2019). *Riset Kualitatif Public Relations*. cv. jakat publishing.
- Hamid. (2018). *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Hamid, N. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*.
- Kamaroesid, H. (2016). *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Mitra Wacana Medika.
- Majid, N. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sayur Organik Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta. Alfabeta.
- Prasetyo, D. (2019). *Peran bumdes dalam membangun desa* (Caludia (ed.)). CV. Derwati Press.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.
- Rapanna, P. & Z. S. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV. Sah Media.
- Reza, N. F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry*

*Kripik Kentang Di Desa Penanggungungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.* IAIN Purwokerto.

Riyadi, A. (2020). *Pengembangan masyarakat desa terpadu berbasis potensi lokal.* Nasya Expanding Management.

Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat.* FATAWA PUBLISHING.

Robert, B. (2017). *Menjadi fasilitator : menarik, efektif dan aktual* (Marcel (ed.)). Kanisius.

Rukimto, I. (2018). *Kesejahteraan sosial : pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan.* PT Rajagrafindo Persada.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

sandi hesti sondak, Rita N Taroreh, Y. U. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Dearah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi , Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.*

Se, H. & L. L. (2021). Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat.*

Setiawan, A. A. &J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (C. Jejak (ed.)).

Sodik, sandu siyoto dan M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* literasi media.

sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D.* alfabeta.

Suhardono, E. (2016). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya.* PT Gramedia Pustaka Utama.

Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial).* Refika Aditama.

Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.* PT Refika Aditama.

Suksesi, K., Yuliati, Y., Inggrida, J. A., Hadi, I. N., & Armila, S. (2021). *Sosiologi Gender: Konsep dan Aplikasinya di Pedesaan.* UB Press.

Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan.* Gava

Media.

- Tesoriero, F. (2020). *Community Development-Community based alternatives in on age of globalisation* (Edisi Baha). yayasan mitra netra.
- Ulum, M. (2012). Dakwah Perubahan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam An Nida*.
- Wijoyo, S. (2015). *Akuntabilitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa*. Revka Petra Media.
- Winata, I. N. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 91. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12053>
- Witanto. (2011). *Hukum acara mediasi : dalam perkara perdata di lingkungan Peradilan Umum dan Peradilan Agama menurut PERMA No.1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan*. Alfabeta.
- Yustina NFP, F., & Purbantara, A. (2019). *Modul Kkn Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)*. 346.
- Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. kencana media group.
- Zaini, A. (2018). Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Zulkarnain, K. M. R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. Bayfa Cendekia Indonesia.

## LAMPIRAN

### A. Wawancara bersama Kepala Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara:

#### 1. Bagaimana sejarah Desa Teluk Awur?

Berdirinya Desa Teluk Awur tidak terlepas dari kisah Raden Ayu Roro Kemuning yang merupakan istri dari Syaikh Abdul Aziz Al Jundani atau dikenal dengan sebutan Syaikh Jondang yang makamnya saat ini berada di Desa Jondang, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Raden Ayu Roro Kemuning sendiri merupakan murid Sunan Muria. Raden Ayu Roro Kemuning mempunyai paras yang sangat cantik. Oleh karena itu, Syaikh Jondang melukis wajahnya dan selalu dibawa lukisan tersebut pada saat bekerja.

Namun, lukisan tersebut terbawa oleh angin hingga ke wilayah Teluk yang sekarang ini dikenal dengan Teluk Awur. Wilayah tersebut dipimpin oleh seorang raja bernama Jogo Wongso. Karena tertarik dengan wajah cantik wanita yang ada di dalam lukisan, ia memerintahkan prajuritnya untuk mencari wanita tersebut. Daerah Teluk Awur ini dulu namanya Teluk Bodolangu, yang sekarang jadi nama dukuh di Desa Teluk Awur sendiri.

Setelah Raden Ayu Roro Kemuning berhasil ditemukan dan dibawa ke kerajaan Teluk Bodolangu (nama pada zaman dahulu) Raja Jogo Wongso berniat untuk menikahi Raden Ayu Roro Kemuning. Namun, Raden Ayu Roro Kemuning menyusun sebuah strategi dengan mengajukan syarat agar dicarikan kerang yang bisa menari jika diletakkan di atas meja. Dia juga meminta Raja Jogo Wongso untuk melepas pakaian kerajaannya dan mengganti pakaian layaknya nelayan.

Sementara itu, Syaikh Jondang terus berupaya mencari istrinya dengan bermain kentrung. Bunyi dari kentrung tersebut sampai terdengar ke kerajaan, dan Raden Ayu Roro Kemuning memerintahkan para prajurit untuk mencari dan membawa pemain

kentrung ke kerajaan. Sesampainya di kerajaan, mereka berdua berencana mengenakan pakaian raja. Karena Raja Jogo Wongso tidak dapat menemukan syarat yang diajukan, maka ia kembali ke kerajaan. Sesampainya di kerajaan, ia diserang oleh para prajurit karena dianggap sebagai penyusup. Ketika Raja Jogo Wongso diserang oleh Prajurit dia mengatakan “awur” yang artinya “keliru” Sehingga desa ini kemudian disebut Teluk Awur.

2. Bagaimana kondisi geografis Desa Teluk Awur?

Desa Teluk Awur merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Desa Teluk awur adalah desa yang berbatasan langsung dengan laut jawa, sehingga dapat digolongkan dalam wilayah pesisir. Jarak Desa Teluk Awur ke Kecamatan Tahunan yaitu  $\pm 8$ km dan dapat ditempuh dengan waktu  $\pm 15$  menit apabila menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan jarak Desa Teluk Awur ke pusat Kota Jepara yaitu sejauh  $\pm 5$ km dan apabila ditempuh menggunakan kendaraan bermotor  $\pm 10$  menit.

3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Teluk Awur?

Sumber penghasilan utama penduduk Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah wiraswasta dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	30
2.	Buruh Tani	22
3.	Pemilik Usaha Tani	26
4.	Peternakan Perorangan	20
5.	Nelayan	47
6.	Buruh Usaha Perikanan	23
7.	Pemilik Usaha Perikanan	5
8.	Karyawan Perusahaan Swasta	43
9.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	11

10.	Pemilik Perusahaan	1
11.	Pemilik Usaha Hotel dan Penginapan lainnya	4
12.	Pegawai Negeri Sipil	24
13.	TNI	1
14.	Perawat Swasta	2
15.	Guru Swasta	40
16.	Pensiunan PNS	4
17.	Sopir	3
18.	Wiraswasta lainnya	524
19.	Jasa penyewaan peralatan pesta	1

4. Berapakah jumlah penduduk di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?

Jumlah penduduk desa sebanyak 2.018 jiwa atau 640 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari Penduduk Laki-laki sebanyak 1.021 jiwa dan Perempuan sebanyak 997 jiwa.

5. Apa saja potensi yang dimiliki Desa Teluk Awur?

Desa Teluk Awur memiliki banyak potensi, diantaranya yaitu wisata pantai, terumbu karang, mangrove, wisata penangkapan ikan, wisata budidaya, wisata tradisi pesisir, wisata budaya, dan wisata kuliner.

6. Adakah dampak yang terlihat sebelum dan sesudah adanya BUMDes Teluk Makmur?

Sebelum adanya BUMDes Teluk Makmur masyarakat takut memulai usaha sendiri, masyarakat belum mempunyai peluang usaha, masyarakat tidak memiliki kegiatan usaha, masyarakat tidak memiliki ketrampilan, masih terdapat pemuda yang menganggur. Sedangkan sesudah adanya BUMDes Teluk Makmur masyarakat menjadi lebih berani melakukan tindakan untuk memulai usaha, masyarakat sudah mempunyai peluang usaha, masyarakat sudah memiliki kegiatan usaha sendiri, pengangguran sudah mulai berkurang, masyarakat sudah

memiliki ketrampilan untuk dikembangkan, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

7. Apa harapan pemerintah desa teluk awur terhadap pembangunan BUMDes Teluk Makmur?

Pemerintah Desa Teluk Awur berharap dengan adanya BUMDes Teluk Makmur turut menjadi solusi dalam pengeolaan potensi desa. Meski saat ini baru menangani lima unit usaha, kedepannya hasil pertanian juga akan digarap oleh BUMDes Teluk Makmur.

- B. Wawancara bersama pengurus BUMDes Teluk Makmur Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara:

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya BUMDes Teluk Makmur di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?

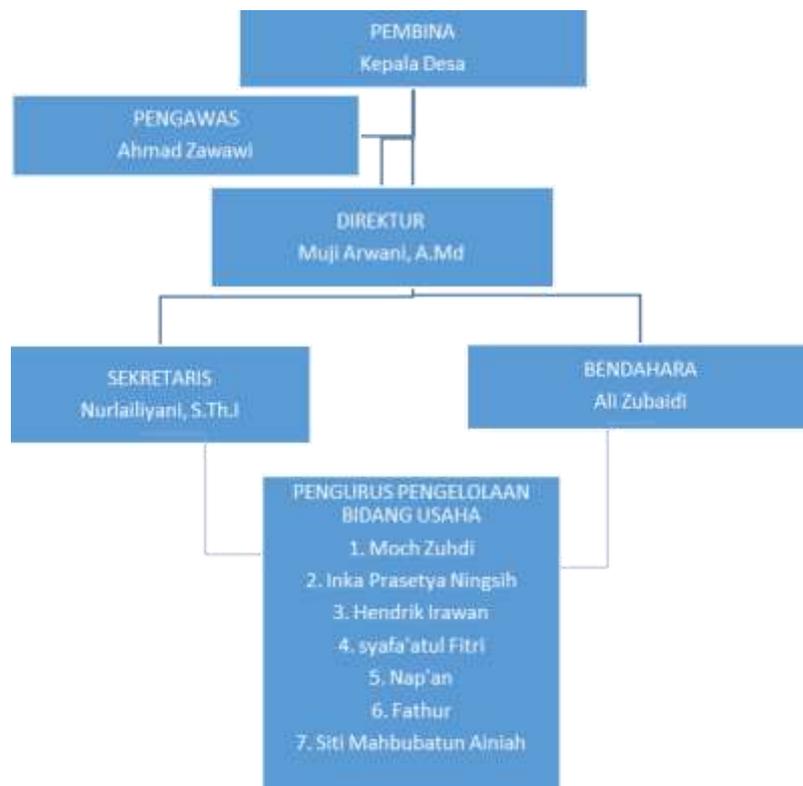
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa yang didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes adalah Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Pada tanggal 30 Juni tahun 2022, Pemerintah Desa Teluk Awur mendirikan Badan Uasaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes Teluk Makmur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta membangun desa yang sejahtera. Dengan keberadaan BUMDes teluk Makmur diharapkan adanya peningkatan perekonomian dari kalangan bawah sampai kalangan menengah dan adanya antusias dari kalangan atas untuk saling membantu mensukseskannya program tersebut dengan memanfaatkan potensi desa yang ada serta dengan berdirinya BUMDes Teluk Makmur turut menjadi solusi dalam pengelolaan desa.

2. Apa dasar hukum yang melandasi adanya BUMDes?

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.

3. Bagaimana struktur organisasi BUMDes Teluk Makmur?



4. Modal usaha BUMDes Teluk Makmur diperoleh dari mana?

Alokasi pembuatan BUMDes Teluk Makmur berasal dari dana desa yang disiapkan untuk pembangunan BUMDes Teluk Makmur sebesar Rp 3.000.000 dan perencanaan unit usaha BUMDes Teluk Makmur dilakukan dengan bermusyawarah bersama masyarakat Desa Teluk Awur. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes sangat penting untuk mengembangkan potensi desa.

5. Apa visi misi BUMDes Teluk Makmur?

Visi dan Misi BUMDes Teluk Makmur

a. Visi: “Maju bersama untuk kemandirian desa”

b. Misi:

1. Mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Teluk Awur dalam mewujudkan kemandirian di segala bidang.
  2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Teluk Awur untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat desa.
  3. Menggali dan memberdayakan potensi desa untuk didayagunakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  4. Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama, baik secara internal maupun eksternal desa dengan berbagai potensi masyarakat dan berbagai pihak serta bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah guna memperkuat perekonomian Desa Teluk Awur.
6. Bagaimana peran BUMDes Dalam memberdayakan masyarakat Desa Teluk Awur?

Dari beberapa peran BUMDes yang ada, BUMDes Teluk Makmur mampu menjalankan perannya masing-masing, antara lain peran sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator. Pertama, peran BUMDes sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi segala bentuk kegiatan perencanaan badan usaha yang dibangun dan memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraannya dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Unit usaha yang dimiliki BUMDes Teluk Makmur relevan dengan masyarakat desa dengan budaya masyarakat yang beragam. Kedua, peran BUMDes sebagai mediator yaitu BUMDes dijadikan sebagai perantara atau jembatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya dengan bentuk BUMDes mendukung pengembangan kegiatan usaha desa

dengan membuat beberapa unit usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta membangun desa yang sejahtera. Ketiga, peran BUMDes sebagai motivator yaitu BUMDes berperan dalam memotivasi masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam mengembangkan potensi desa dalam hal perekonomian melalui unit usaha dan memperluas pengetahuan untuk memberikan masukan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Teluk Makmur untuk membantu agar lebih maju. Keempat, peran BUMDes sebagai dinamisator yaitu menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat untuk dapat berperan serta dalam masyarakat, mendorong masyarakat untuk berperan dalam kegiatan BUMDes dan bertanggung jawab dalam melayani masyarakat.

7. Apa saja hasil yang dicapai dari adanya BUMDes Teluk Makmur di Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?

Hasil dari adanya peran BUMDes Teluk Makmur yaitu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan unit usaha BUMDes Teluk Makmur, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Teluk Awur. Dari adanya peran yang sudah dicapai yang membuahkan hasil secara optimal, masyarakat Desa Teluk Awur merasakan tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

C. Wawancara bersama kepada masyarakat Desa Teluk Awur:

1. Berapa lama Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dalam keanggotaan BUMDes Teluk Makmur?

Sudah lama, mulai dari awal sejak BUMDes Teluk Makmur didirikan hingga sampai sekarang karena awal berdirinya BUMDes Teluk Makmur kan benar-benar dari nol sehingga pemerintah Desa Teluk Awur menunjuk kami untuk berpartisipasi dalam keanggotaan BUMDes Teluk Makmur.

2. Apakah selama Bapak/Ibu menjadi anggota BUMDes Teluk Makmur mempunyai kendala?

Kendala pasti ada dalam keanggotaan suatu organisasi, kendala yang kami alami dalam menjadi anggota BUMDes Teluk Makmur yaitu berkaitan dengan masalah SDM. Mulai dari persoalan kapasitas manajerial, kemudian masalah komitmen dan motivasi yang rendah. SDM yang memiliki kapasitas unggul di bidang manajerial, berkomitmen dan memiliki motivasi yang bagus menjadi syarat utama supaya BUMDes Teluk Makmur bisa berjalan dengan baik. Karena BUMDes Teluk Makmur ini baru, jadi anggotanya masih membutuhkan pengalaman yang banyak dalam keanggotaan BUMDes.

3. Apa program favorit Bapak/Ibu yang ada di BUMDes Teluk Makmur? Bagaimana dampak setelah adanya program tersebut?

Program favorit kami yaitu program unit usaha pengelolaan pantai, dimana dalam unit usaha ini melibatkan banyak masyarakat Desa Teluk Awur mulai dari, ticketing, parkir, usaha penyewaan warung, penyewaan perahu, dan masih banyak lagi. Dampak setelah adanya program ini yaitu masyarakat luar (luar Desa Teluk Awur) banyak yang mengenal Pantai Teluk Awur dan berkunjung ke pantai, selain itu dengan adanya program ini Pantai Teluk Awur menjadi bersih dan terawat sehingga bisa eksis mengikuti zaman.

4. Apakah keberadaan BUMDes Teluk Makmur meningkatkan ekonomi Bapak/Ibu?

Iya, kami merasakan ketika adanya BUMDes Teluk Makmur ekonomi kami meningkat yang awalnya kami ada yang pengangguran, ibu rumah tangga yang tidak bekerja, serabutan, sekarang sudah dapat menghasilkan pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-harinya.

5. Menurut Bapak/Ibu apa hasil dari adanya kegiatan BUMDes Teluk Makmur?

Hasil yang dicapai mulai dari berdirinya BUMDes Teluk Makmur sampai sekarang, masyarakat mula terbantu dalam segi

ekonomi dimana masyarakat yang awal mulanya pengangguran, ibu rumah tangga yang tidak bekerja, serabutan, kini sudah memiliki pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat juga terbantu yang awalnya masyarakat belum berani memulai usaha sendiri sekarang masyarakat berani untuk memulai usaha sendiri, masyarakat memiliki ketrampilan untuk dikembangkan.

**DOKUMENTASI**



Foto wawancara bersama Kepala Desa Teluk Awur dan Bendahara BUMDes Teluk Makmur





Foto wawancara bersama masyarakat Desa Teluk Awur Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara





Foto unit usaha BUMDes Teluk Makmur beserta fasilitasnya

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. DATA DIRI

- |                          |                                    |
|--------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama                  | : Azkiyyatul Fakhriyyah            |
| 2. Tempat, Tanggal Lahir | : Demak, 07 September 2002         |
| 3. Jenis Kelamin         | : Perempuan                        |
| 4. Agama                 | : Islam                            |
| 5. Kewarganegaraan       | : Indonesia                        |
| 6. Alamat                | : Ds. Babalan 02/02, Wedung, Demak |
| 7. Nomor HP              | 087723755040                       |
| 8. Email                 | : verazkiya07@gmail.com            |

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA NURUL ITTIHAD BABALAN
2. MI NURUL ITTIHAD BABALAN
3. MTs ALHIKMAH KAJEN
4. MA ALHIKMAH KAJEN
5. UIN WALISONGO SEMARANG